ANALISIS EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MODAL KERJA MENGGUNAKAN RASIO AKTIVITAS PADA PT KOBELINDO MURNI TBK

SKRIPSI

Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar

Oleh :

DIAN PRISMATA SARI
13 231 019

JURUSAN EKONOMI SYARIAH
KONSENTRASI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dian Prismata Sari**

Nim : 13 231 019

Tempat/tanggal lahir : Koto Panjang / 03 Juni 1994

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Akuntansi Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"Analisis Efektifitas Penggunaan Modal Kerja Menggunakan Rasio Aktivitas pada PT Kobelindo Murni Tbk"** adalah **benar karya saya sendiri bukan plagiat**, kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan semestinya.

Batusangkar, 05 Februari 2018

Saya yang Menyatakan,

Dian Prismata Sari

NIM. 13 231 019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **DIAN PRISMATA SARI NIM 13 231 019** dengan judul:**"ANALISIS EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MODAL KERJA MENGGUNAKAN RASIO AKTIVITAS PADA PT. KABELINDO MURNI TBK"** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 31 Januari 2018

Pembimbing I,	PembimbingII
Dr. Noffivul, SE., MM.	**Sri Adella Fitri, SE., M.Si.**
NIP : 19670624 200312 1 001	**NIP. 19830713 200604 2 002**

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Batusangkar

Dr. Ilwa Atsari, S.H., M.Hum
NIP. 19730303 199903 1 004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh **DIAN PRISMATA SARI**, **NIM 13 231 019**, berjudul, "**ANALISIS EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MODAL KERJA MENGGUNAKAN RASIO AKTIVITAS PADA PT KABELINDO MURNI TBK"**, telah diujikan dalam Sidang *Munaqasyah* Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar pada hari Jum'at tanggal 09 Februari 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Program Strata Satu (S.1) dalam bidang Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	**Dr. Nofrivul, SE., MM** **NIP. 19670624 200312 1 001**	**Ketua**		5/3 2018
2	**Sri Adella Fitri,SE.,M.Si.** **NIP : 19830713 200604 2 002**	**Sekretaris**		2/3 2018
3	**Elfina Yenti, SE., Akt., M.Si., CA** **NIP. 19740623 200003 2 002**	**Anggota**		2/3 2018
4	**Khairul Marlin, SE., M.Kom** **NIP.**	**Anggota**		26/02-2018

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Batusangkar

Dr. Ulya Ulsani, S.H., M.Hum
NIP. 19750303 199903 1 004

ABSTRAK

Dian Prismata Sari NIM 13 231 019, Judul Skripsi **"Analisis Efektifitas Penggunaan Modal Kerja Menggunakan Rasio Aktivitas Pada PT Kabelindo Murni Tbk". Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, Tahun 2018 Dibimbing oleh Bapak Nofrivul dan Ibu Sri Adella Fitri.**

Permasalahan yang dibahas dalam penulisan skripsi ini adalah Bagaimana Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Dengan perhitungan Rasio Aktivitas Pada PT Kabelindo MurniTbk. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis efektifitas penggunaan modal kerja pada PT Kabelindo Murni Tbk. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah dengan metode kuantitatif, Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu berupa laporan keuangan PT Kabelindo Murni Tbk karena dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi, dengan memperoleh data-data tertulis berupa laporan keuangan PT. Kabelindo Murni Tbk. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara mengakses kesitus resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com tentang laporan keuangan PT. Kabelindo Murni Tbk.

Berdasarkan hasil penelitian dari perhitungan rasio dan analisis yang telah dilakukan oleh penulis bahwa PT Kabelindo Murni Tbk masih belum efektif dalam menggunakan modal kerjanya. Rasio aktivitas yang penulis gunakan yaitu rasio perputaran modal kerja, rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan, rasio perputaran kas. Pada perputaran modal kerja dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dikatakan efektif karena kenaikan dan penurunan perputaran modal kerja pada lima (5) periode tersebut tidak begitu jauh selisih dari tahun ke tahun. Ditahun 2016 semakin efektifnya pada perputaran piutang karena terjadinya peningkatan yang cukup baik dari periode-periode sebelumnya. Pada perputaran persediaan semakin tidak efektif di tiga (3) tahun terakhir yaitu tahun 2014 sampai tahun 2016 karena terjadinya penurunan. Dan untuk perputaran kas di tiga (3) tahun terakhir berada pada posisi efektif karena telah mencapai standar ke efektifitasan perputaran kas. Dari hasil rasio tersebut dapat dikatakan bahwa PT. Kabelindo Murni Tbk masih banyak yang belum efektif dalam penggunaan modal kerjanya.

Kata Kunci : ***Efektivitas, Modal Kerja, Rasio Aktivitas***

DAFTAR ISI

Halaman Judul
Halaman Persetujuan Pembimmbing
Halaman Pengesahan Tim Penguji
Abstrak i
Daftar Isi ii
Daftar Tabel.....iv
Daftar Gambar v
Daftar Lampiran vi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Masalah.....6
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian.....7
F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....7
G. Defenisi Operasional 8

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Modal Kerja.....9
   1. Pengertian Modal Kerja 9
   2. Defenisi Modal KerjaMenurut Para Ahli 9
   3. Konsep Modal Kerja 11
   4. Janis-Jenis Modal Kerja 13
   5. Manajemen Modal Kerja.....14
   6. Faktor-Faktor Modal Kerja 17
   7. Sumber Modal Kerja 19
   8. Penggunaan Modal Kerja 21
   9. Pentingnya Modal Kerja.....24
   10. Kebijaksanaan Modal Kerja 25
   11. Penentuan Kebutuhan Modal Kerja 26
B. Laporan Keuangan 27
   1. Pengertian Laporan Keuangan 27
   2. Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan 28
   3. Bentuk Laporan Keuangan.....29
   4. Pihak-Pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan 30
C. Analisis Laporan Keuangan 31
   1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan 32
   2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....32
   3. Bentuk-Bentuk dan Teknis Analisis Laporan Keuangan 33
   4. Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan 35
   5. Kelemahan Analisis Laporan Keuangan.....37
   6. Pengujian Analisis Laporan Keuangan 37

D. Analisis Rasio Keuangan 38
1. Pengertian Rasio Keuangan 38
2. Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan 39
3. Pembanding Rasio Keuangan 41
4. Pembatasan Rasio Keuangan 42
5. Hubungan Antar Berbagai Rasio Keuangan 42
E. RasioAktivitas 43
1. Pengertian Rasio Aktivitas 43
2. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas 44
3. Jenis-Jenis Rasio Aktivitas 45
F. Efektifitas Modal Kerja 50
G. Kajian Penelitian yang Relevan 51
H. KerangkaBerfikir 54

BAB III : Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian 55
B. Waktu dan Tempat Penelitian 55
C. Sumber dan Teknik Penelitian 55
D. Teknik Pengumpulan Data 55
E. Teknik Analisis Data 56

BAB IV : Penelitian dan Pembahasan

A. Sejarah Perusahaan (PT Kabelindo Murni Tbk) 59
B. Visi,Misi, dan Tujuan Perusahaan (PT Kabelindo Murni Tbk) 60
C. Struktur organisasi Perusahaan (PT Kabelindo Murni Tbk) 60
D. Kegiatan usaha Perusahaan (PT Kabelindo Murni Tbk) 60
E. Efisiensi Penggunaan Modal kerja (Rasio Aktivitas) 61
F. Efektifitas Penggunaan Modal kerja (PT Kabelindo Murni Tbk) 69

BAB V : Penutup

A. Kesimpulan 74
B. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA 77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Aset Lancar dan Net Income Modal Kerja.....4
Tabel 4.1 Hasil Perputaran Modal Kerja.....65
Tabel 4.3 Hasil Perputaran Piutang.....66
Tabel 4.4 Hasil Perputaran Persediaan.....67
Tabel 4.4 Hasil Perputaran Kas.....68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Keuangan PT Kabelindo Murni Tbk Periode (2011-2012)....75
Lampiran 2 Laporan Keuangan PT Kabelindo Murni Tbk Periode (2012-2013)....82
Lampiran 3 Laporan Keuangan PT Kabelindo Murni Tbk Periode (2013-2014)....87
Lampiran 4 Laporan Keuangan PT Kabelindo Murni Tbk Periode (2014-2016)....87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu organisasi yang operasionalnya dijalankan oleh banyak orang, dimana mereka telah mencapai kesepakatan untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuan perusahaannya. Pada umumnya tujuan perusahaan adalah untuk memaksimumkan laba atau keuntungan perusahaan tersebut dan meminimumkan biaya-biaya. Laba merupakan selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dengan jumlah dikeluarkan untuk membeli kebutuhan perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa tersebut. Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya laba salah satunya yaitu modal kerja (Margaretha, 2016, p. 11)

Modal kerja dapat diartikan sejumlah dana yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan untuk menjalankan fungsi operasional perusahaan, yang dapat diputarkan untuk satu kali putaran. Karena dibutuhkan untuk satu kali putaran maka kebutuhan modal kerja bersifat jangka pendek. Walaupun demikian perusahaan juga harus memiliki modal kerja minimum yang harus tersedia terus-menerus dan bersifat permanen dalam operasional perusahaan. Manajemen modal kerja merupakan keputusan yang penting terhadap investasi dalam aktiva lancar, serta keputusan pembelanjaan jangka pendek (hutang lancar). Investasi dalam modal kerja merupakan proses yang selalu berkesinambungan selama perusahaan beroperasi. Pada hakikatnya pengelolaan modal kerja serta penentuan sumber modal kerja adalah untuk meningkatkan keuntungan sekaligus meminimumkan biaya-biaya modal (*cash of capital)* sehingga tercapai optimalisasi serta efisiensi dari investasi modal kerja (Nofrivul, 2008, p. 30-33).

Efisiensi modal kerja adalah ketepatan, cara usaha dan kerja dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaan yang berkaitan dengan penggunaan modal kerja yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak juga kekurangan. Aktivitas perolehan modal kerja dan penggunaan modal kerja selama operasi perusahaan, perlu dibuatkan dalam bentuk laporan sumber dan penggunaan modal kerja. Laporan ini sebagai bentuk pertanggung jawaban manajer keuangan kepada direksi perusahaan.untuk dapat melihat gambaran perkembangan keuangan suatu perusahaan perlu diadakan analisis-analisis terhadap data finansial / keuangan perusahaan yang bersangkutan (Cristiani, 2016, p. 1).

Modal kerja (*working capital)* ada tiga komponen yaitu komponen pertama yaitu kas, kas tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban keuangan perusahaan. Komponen kedua yaitu piutang, piutang yang timbul dimaksudkan untuk meningkatkan penjualannya. Dan komponen ketiga yaitu persediaan, persediaan merupakan sesuatu yang sangat besar jumlahnya di suatu perusahaan, jenis-jenis persediaan yang ada di perusahaan sangat tergantung dari perusahaan yang meliputi jenis serta karakter perusahaan. Besarnya kebutuhan *working capital* ditentukan oleh perputaran dari komponen-komponen modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan (Harjito dan Martono 2012, p. 83).

Analisis data keuangan yang sangat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan sehubungan dengan kebijaksanaan keuangan masing-masing *stakeholders* (pihak-pihak yang berkepentingan) tersebut. Analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan dalam berbagai cara dan bentuk. Bentuk-bentuk analisis laporan keuangan itu adalah analisis ratio, dan untuk analisis modal kerja salah satunya adalah analisis penggunaan dana modal kerja (Nofrivul, 2008, p. 4).

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja menggambarkan bagaimana perputaran modal kerja selama periode tertentu. Laporan ini juga menunjukan kinerja manajemen dalam mengelola modal kerjanya. Dalam laporan penggunaan modal kerja akan terlihat perubahan modal kerja yang dimilki oleh perusahaan. Laporan perubahan modal kerja disebut juga dengan *statement of fund* atau *statement of financial changes* (Kasmir, 2011, p. 261)

Pada penelitian ini penulis melakukan analisis rasio keuangan, yang mana analisis rasio keuangan yang digunakan adalah analisis rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efesiensi perusahaan dalam menggunakan asset-asetnya.

Perusahaan diperlukan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat karena pengelolaan modal kerja akan berpengaruh pada kegiatan operasionalperusahaan. Kegiatan operasional ini akan berpengaruh pada pendapatan yangakan diperoleh perusahaan. Pendapatan tersebut akan dikurangi dengan beban pokok penjualan dan beban operasional atau beban lainnya sampai diperoleh laba atau rugi. Suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya memiliki tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan untuk pemilik usaha maupun berbagai pihak yang terlibat.

Tujuan yang ingin dicapai dapat semakin dimaksimalkan oleh perusahaan melalui penerapan efektivitas usaha. Efektivitas adalah bagaimana perusahaan dapat mencapai tujuannya dengan cara yang tepat. Efektivitas modal kerja sangat penting untuk diterapkan dalam setiap perusahaan.

Efektivitas modal kerja adalah bagaimana perusahaan mampu mengelola modal kerjanya dengan cara yang benar sehingga setiap tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai melalui modal kerja yang tersedia. Modal kerja suatu perusahaan dapat dinilai efektif melalui *working capital turnover*, ketika *turnover* modal kerja rendah mengindikasikan kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan *turnover* persediaan dan piutang

yang rendah, serta besarnya saldo kas yang terdapat dalam perusahaan (Munawir, 2010, p. 80).

Pada penelitian ini perusahaan yang akan diteliti adalah PT Kabelindo Murni, Tbk bergerak dalam bidang industry pembuatan kabel listrik, kabel telepon serta yang berhubungan dengan pembuatan perlengkapan kabel. Ruang lingkup kegiatan Perseroan bergerak dalam bidang industri pembuatan kabel listrik, kabel telepon serta yang berhubungan dengan pembuatan perlengkapan kabel.Saat ini Kabelindo adalah merek kabel yang diakui keunggulannya dan juga merupakan produsen kabel terkemuka di Indonesia karena mutu dan pelayanan yang prima.

Perusahaan PT Kabelindo Murni Tbk memerlukan evaluasi penggunaan modal kerja, untuk mencapai efektifitas penggunaan modal kerjanya. Dengan kemampuan pihak perusahaan dalam menciptakan efektifitas diharapkan perusahaan mampu memenangkan persaingan usaha maupun meningkatkan laba usahanya.

Berikut adalah data yang penulis dapatkan dari laporan keuangan PT. Kabelindo Murni Tbk periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) :

Tabel 1.1
PT Kabelindo Murni Tbk
Aset Lancar dan Net Income
Periode 2012-2016

Tahun	Aktiva Lancar			Net Income
	Kas	Piutang	Persediaan	
2012	Rp 7,320,204,639	Rp 242,447,482,081	Rp 172,000,000,000	Rp. 23,833,078,478
2013	Rp 18,602,014,545	Rp 214,289,622,785	Rp 101,884,229,643	Rp. 7,678,095,359
2014	Rp 34,219,353,693	Rp 217,551,157,518	Rp 91,036,548,405	Rp. 20,623,713,329
2015	Rp 6,747,985,842	Rp 188,382,157,321	Rp 137,507,066,544	Rp. 11,787,506,863
2016	Rp 69,819,512,096	Rp 125,811,633,199	Rp 153,138,363,028	Rp. 20,113,887,420

Sumber :www.idx.com

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa asset lancar PT.Kabelindo Murni Tbk berfluktuasi dilihat dari kas, piutang dan persediaan berfluktuasi dilihat dari kas pada tahun 2012 naik pada tahun 2013 kemudian naik lagi di tahun 2014 kemudian turun di tahun 2015 dan naik lagi di tahun 2016, dan pada persediaan tahun 2012 turun tahun 2013 kemudian turun lagi tahun 2014 dan naik di tahun 2015 kemudian naik lagi tahun 2016. Dilihat pada piutang tahun 2012 turun di tahun 2013 kemudian naik di tahun 2014 dan pada tahun 2015 turun hingga 2016 mengalami penurunan juga.

Pada net income yang dihasilkan oleh PT Kabelindo Murni Tbk naik turun atau berfluktuasi juga, sehingga dapat dilihat dari tahun ke tahun naik turun yang mana pada tahun 2012 *net income* PT Kabelindo Murni Tbk secara signifikan turun ditahun 2013 dan kemudian melonjak naik lagi ditahun 2014 kemudian mengalami penurunan yang sangat signifikan kembali. Oleh karena itu perlu diteliti penyebab penurunan dan kenaikan laba yang dihasilkan oleh PT Kabelindo Murni Tbk.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa selama ini PT Kabelindo Murni Tbk belum mampu menggunakan modal kerja secara efektif dan efisien. Modal kerja merupakan salah satu faktor yang mendukung perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitunya tujuan untuk mendapatkan laba. Dengan belum efektifnya pengelolaan modal kerja akan berakibat pada penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan.

Modal kerja dimulai saat kas dinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja, makin cepat perputaran sehingga perputaran modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efektif. Semakin lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melakukan produksi, maka semakin besar biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan baik untuk pemeliharaan ataupun biaya produksi. Lamanya periode perputaran dari elemen modal kerja tersebut akan berpengaruh terhadap biaya-biaya yang

harus dikeluarkan dan berlanjut pengaruhnya terhadap pendapatan *(net income)* perusahaan.

Dari penjelasan diatas diketahui sangat pentingnya manajemen dan mengevaluasi efektifitas penggunaan modal kerja dalam upaya mencapai tujuan perusahaan yaitunya meningkatkan laba agar keuangan operasional perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, untuk itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***"Analisis Efektifitas Penggunaan Modal Kerja Menggunakan Rasio Aktivitas Pada PT Kabelindo Murni Tbk".***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Penggunaan modal kerja pada PT Kabelindo Murni Tbk.
2. Perkembangan atau efisiensi penggunaan modal kerja PT Kabelindo Murni Tbk.
3. Melihat efektifitas modal kerja PT Kabelindo Murni Tbk.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu Bagaimana pengelolaan penggunaan modal kerja pada PT Kabelindo Murni Tbk dengan rasio aktivitas ?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **Bagaimana Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Dengan Rasio Aktivitas Pada PT Kabelindo Murni Tbk.**

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengelolaan penggunaan modal kerja pada PT Kabelindo Murni Tbk
2. Untuk menganalisis keefektifan modal kerja PT Kabelindo Murni Tbk

F. Manfaat Dan Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi penulis
   a. Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata 1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
   b. Untuk menambah pengetahuan penulis di dalam bidang akuntasi terutama mengengai modal kerja
2. Manfaat penelitian bagi akademik

   Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah perbendaharaan referensi di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar serta dapat dan berguna untuk menambah pengetahuan dan informasipembaca khususnya mahasiswa jurusan akuntansi yang akan meneliti masalah yang sama.
3. Bagi perusahaan

   Berguna sebagai salah satu pertimbangan untuk pengambilan keputusan pada perusahaan.

G. Defenisi Operasional

Suatu variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian yang didasarkan atas sifat yang diamati. Adapu variabel yang penulis amati dalam penelitian ini adalah :

1. **Penggunaan modal kerja**

   Penggunaan modal kerja merupakan penggunaan dana yang digunakan oleh PT. Kabelindo Murni Tbk untuk operasional perusahaannya, yang telah tertera pada laporan keuangan PT Kabelindo Murni Tbk.

2. **Rasio aktivitas**

   Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur Efisiensi penggunaan modal kerja dan efektifitas dalam menggunakan aktiva yang dimiliki oleh PT. Kabelindo Murni Tbk.

3. **Efektifitas Modal Kerja**

   Standar keefektifitasan modal kerja yang digunakan mengacu pada standar perusahaan :

   1. Perputaran modal kerja dengan standar efektifnya dilihat dari perkembangan tiap periode. Apabila perputaran modal kerja meningkat tiap periode maka dikatakan efektif (Rodoni A, 2010, p. 26).
   2. Perputaran persediaan standar efektifnya dilihat dari perkembangan tiap periode, Apabila perputaran persediaan meningkat tiap periode maka dikatakan efektif (Rodoni A, 2010, p.27).
   3. Perputaran piutang dengan standar efektifnya 4 kali putaran perperiode (Cristiani, 2016, p. 5).
   4. Perputaran kas standar efektifnya berada di atas 10 %, maka perputaran kas efektif (Cristiani, 2016, p. 5).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Modal Kerja

1. Pengertian modal kerja

Modal kerja didefenisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama memiliki jangka waktu yang pendek. Modal kerja juga dapat diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode (Kasmir, 2011, p. 210)

2. Defenisi modal kerja menurut para ahli

Beberapa para ahli mendefenisikan modal kerja sebagai berikut (Prawinegoro, 2007, p. 116) :

a. Weston dan Copeland

Modal kerja merupakan analisis saling berhubungan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Modal kerja disebut juga manajemen keuangan jangka pendek, Dalam perspektif yang luas manajemen jangka pendek merupakan upaya perusahaan untuk mengadakan penyesuaian keuangan terhadap perubahan jangka pendek, perusahaan harus memberikan tanggapan yang cepat dan efektif, dalam bidang keputusan ini sangat penting karena sebagian besar waktu manajer keuangan digunakan untuk menganalisis setiap perubahan aktiva lancar dan utang lancar

b. Gifmant

Modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersikulasi dari satu bentuk kebentuk yang lain dalam suatu kegiatan bisnis.

c. Burton A. Kolb

Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek atau lancar, termasuk di dalamnya kas, sekuritas, piutang, persediaan dan dalam beberapa perusahaan biaya di bayar dimuka. Sedangkan Hendrikson menyatakan bahwa konsep modal kerja mengacu pada investasi bersih yang dibutuhkan dalam perusahaan guna mempertahankan operasi sehari-hari, sebagai lawan dari investasi yang terikat untuk jangka waktu lebih panjang. Karena pada umumnya kewajiban jangka pendek tidak dimaksudkan sebagai sumber investasi yang permanen, melainkan erat dengan pembiayaan aktiva kerja, maka istilah modal kerja dipakai untuk mengartikan kelebihan antara aktiva lancar atas kewajiban lancar.

3. Menurut Eitemen

modal kerja sebagai dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan *current income* yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan modal kerja adalah jumlah keseluruhan dari aktiva lancar yang dipergunakan untuk membiayai atau menutupi kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi oleh perusahaan. Modal kerja juga disebut manajemen keuangan jangka pendek.Dalam perspektif yang luas, manajemen keuangan jangka pendek merupakan upaya perusahaan untuk mengadakan penyesuaian keuangan terhadap perubahan jangka pendek, perusahaan harus memberi tanggapan yang cepat dan efektif.Bidang keputusan ini sangat penting karena sebagian besar waktu manajer keuangan digunakan untuk menganalisis setiap perubahan aktiva lancar dan utang lancar.

3. Konsep Modal Kerja

mengemukakan modal kerja dapat dibagi menjadi 3 konsep yaitu konsep kuantitatif, kualitatif, dan fungsional (Kasmir, 2011, p. 211-212) :

a. Konsep Kuantitatif

Modal kerja berdasarkan konsep kuantitatif menggambarkan keseluruhan atau jumlah dari aktiva lancar seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan atau keseluruhan dari jumlah aktiva lancar dimana aktiva lancar ini sekali berputar dan dapat kembali ke bentuk semula atau dana tersebut dapat bebas lagi dalam waktu yang relatif pendek atau singkat. Artinya, konsep ini hanya menunjukkan jumlah dari modal kerja yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan sehari-hari yang sifatnya rutin, dengan tidak mempersoalkan dari mana diperoleh modal kerja tersebut, apakah dari pemilik hutang jangka panjang atau hutang jangka pendek. Konsep ini biasanya disebutmodal kerja bruto *(gross working capital)*

Menurut Djarwanto bahwa modal kerja yang besar belumtentu menggambarkan batas keamanan yang baik atau tingkat keamananpara kreditur jangka pendek yang tinggi. Modal kerja yang besar belumtentu menggambarkan jaminan kelangsungan operasi perusahaan padaperiode berikutnya.

Berdasarkan konsep tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa konsep tersebut hanya menunjukkan jumlah dari modalkerja yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan sehari-hari yang sifatnya rutin, dengan tidak mempersoalkan dari mana diperoleh modal kerja tersebut, apakah dari pemilik hutang jangka panjang ataupun hutang jangka pendek. Modal kerja yang besar belum tentu menggambarkan batas keamanan atau *margin of safety* yang baik atau tingkat keamanan para kreditur jangka

pendek yang tinggi. Jumlah modal kerja yang besar belum tentu menggambarkan likuiditas perusahaan yang baik sekaligus belum tentu menggambarkan jaminan kelangsungan operasi perusahaan pada periode berikutnya.

b. Konsep Kualitatif

Modal kerja berdasarkan konsep kualitatif merupakan selisih antaraaktiva lancar dengan hutang lancar. Modal kerja menurut konsep ini merupakan sebagian dari aktiva yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa menunggu likuiditasnya. Konsep inibiasanya disebut dengan modal kerja netto *(net working capital)*.

Definisiini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yanglebih besar dari hutang lancar dan menunjukkan tingkat keamanan bagikreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan operasi dimasamendatang dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahanjangka pendek dengan jaminan aktiva lancar.

c. Konsep Fungsional

Modal kerja berdasarkan konsep fungsional ini menitikberatkan padafungsi dari pada dana *(income)* dari usaha pokok perusahaan. Setiap danayang digunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkanpendapatan. Ada sebagian dana digunakan dalam satu periode akuntansitertentu yang menghasilkan pendapatan pada periode tersebut. Ada puladana yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan pada periode-periodeselanjutnya atau dimasa yang akan datang, misalnya bangunan,mesin-mesin, alat-alat kantor dan aktiva tetap lainnya yang disebut *futureincome*. Jadi menurut konsep ini adalah dana yang digunakan untukmenghasilkan pendapatan pada saat ini sesuai dengan maksud utamadidirikannya perusahaan.

Pengendalian jumlah modal kerja yang tepat dapat menjaminkontinuitas operasi dari perusahaan secara *efisien* dan *ekonomis*. Bilamanamodal kerja yang terlalu besar, maka dana yang tertanam dalam modalkerja melebihi kebutuhan, sehingga terjadi *idle fund*. Padahal dana itusendiri sebenarnya dapat digunakan untuk keperluan lain dalam rangkapeningkatan laba. Tetapi bilamana modal kerja terlalu kecil atau kurang, maka perusahaan akan kurang mampu memenuhi permintaan langganan seperti membeli bahan mentah, membayar gaji karyawan dan buruh ataupun kewajiban-kewajiban lainnya yang harus segera dilunasi.

4. Jenis-Jenis Modal Kerja

Modal Kerja digolongkan dalam beberapa jenis yaitu (Nofrivul, 2008, p. 34-35) :

a. Modal kerja permanen *(permanent working capital)*

Modal kerja permanen *(permanent working capital)*yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya. Modal kerja ini terdiri dari :

1) Modal kerja primer (*Primary Working Capital*)

Modal kerja primer merupakan jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjaga kontinuitas usahanya atau modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

2) Modal kerja normal (*Normal Working Capital*)

Modal kerja normal adalah modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan proses produksi yang normal.

b. Modal kerja variabel *(variabel working capital)*

Modal kerja variabel *(variabel working capital)*yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, modal kerja ini terdiri dari :

1) Modal kerja musiman

   Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musim.

2) Modal kerja siklis

   Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.

3) Modal kerja darurat

   Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perobahan keadaan ekonomi yang mendadak.

5. Manajemen Modal Kerja

Dalam operasinya, perusahaan selalu membutuhkan dana harian misalnya untuk membeli bahan mentah, membayar gaji karyawan, membayar rekening listrik, membayar biaya transportasi, membayar hutang dan sebagainya. Dana yang dialokasikan tersebut diharapkan akan diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam waktu yang tidak lama (kurang dari satu tahun). Uang yang diterima tersebut diprgunakan lagi untuk kegiatan operasi perusahaan selanjutnya, dan seharusnya dana tersebut berputar selama perusahaan masih beroperasi. Dana yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari tersebut disebut modal kerja (*working capital).*

Manajemen modal kerja (*working capital management)* merupakan manajemen dari elemen-elemen aktiva lancar dan elemen-elemen hutang lancar. Kebiajakan modal kerja menunjukkan keputusan-keputusan mendasar mengenai target masing-masing elemen (unsur) aktiva lancar dan bagaimana aktiva lancar tersebut dibelanjai (Harjito dan Martono, 2012, p.74).

Tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan adalah sebagai berikut :

a. Modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan, artinya likuiditas suatu perusahaan sangat tergantung pada manajemen modal kerja.
b. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memilki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya. Pemenuhan kewajban yang sudah jatuh tempo dan segera harus dibayarkan secara tepat waktu merupakan ukuran keberhasilan manajemen modal kerja.
c. Memungkinkan perusahaan untuk memilki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
d. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat seperti likuiditas yang terjamin.
e. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimiliki.
f. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
g. Perusahaan mampu melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

Tujuan tersebut akan dapat tercapai apabila modal kerja perusahaan dapat dikelola secara benar sesuai dengan konsep manajemen modal kerja. Dan ini merupakan tanggung jawab utama dari seoorang manager keuangan untuk mampu mengelolanya (Kasmir, 2010, p. 215).

Menurut Weston dan Copeland manajemen modal kerja adalah semua aspek pengelolaan aktiva lancar dan hutang lancar. Mendefinisikan bahwa manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan yang terdapat dalam perusahaan agar

mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perhatian utama dalam manajemen modal kerja adalah pada manajemen aktiva lancar perusahaan, yaitu kas, sekuritas, piutang dan persediaan serta pendanaan (terutama kewajiban lancar) yang diperlukan untuk mendukung aktiva lancar.

a. Perputaran Kas

Perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Perputaran kas merupakan merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Tetapi *cash turnorver* yang berlebih-lebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume penjualan tersebut.

b. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

c. Perputaran Modal Kerja

Untuk menilai efisiensi modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang sering disebut *working capital turnover* (perputaran modal kerja).

Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.Perputaran modal kerja yang rendah menujukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar.

d. Perputaran Piutang

Perpuataran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang yang berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Penetapan modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut (Kasmir, 2011, p. 217-219) :

a. Jenis Perusahaan

Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif lebih kecil daripada kebutuhan modal kerja perusahaan industri. Perusahaan jasa biasanya memiliki atau harus menginvestasikan modal-modalnya sebagian besar pada aktiva tetap yang digunakan untuk memberikan pelayanan atau jasanya kepada masyarakat. Sebaliknya perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaannya tidak mengalami kesulitan dalam operasinya sehari-hari. Perusahaan

yang memproduksi barang membutuhkan modal kerja relatif lebih besar dari pada perusahaan dagang,

b. Waktu Produksi

Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga per satuan dari barang tersebut. Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi barang atau untuk memperoleh barang tersebut, maka akan semakin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Selain itu, haraga pokok per satuan barang yang semakin besar juga akan membutuhkan modal kerja makin besar pula,

c. syarat kredit

Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, semakin sedikit uang kas yang harus disediakan untuk diinvestasikan dalam persediaan bahan ataupun barang dagangan,

d. Syarat penjualan

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang,

e. Tingkat perputaran persediaan.

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah.

7. Sumber Modal Kerja

Kebutuhan akan modal kerja mutlak disedikan perusahaan dalam berbagai bentuk. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang ada.Namun dalam pemilihan sumber modal harus memrhaikan untung ruginya pemilihan sumber modal kerja tersebut. Pertimbangan ini perlu dilakukan agar tidak menjadi beban perusahaan ke depan atau

akan menimbulkan masalah yang tak diinginkan **(**Kasmir, 2011, p. 219-222).

Sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan:

a. Hasil operasi perusahaan

   Adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu, pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan, seperti misalnya cadangan laba, atau laba yang belum dibagi. Selama laba yang belum dibagi perusahaan dan belum atau tidak diambil oleh pemilik saham, maka akanmenambah modal kerja perusahaan. Namun modal kerja ini sifatnya hanya sementara waktu saja dalam waktu yang relative tidak terlalu lama.

b. Keuntungan penjualan surat berharga

   Keuntungan penjualan surat berharga juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besarnya selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat berharga dalam kondisi rugi, maka otomatis akan mengurangi modal kerja.

c. Penjualan saham

   Artinya, perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak.Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja, sekalipun kebiasaan (prioritas) dalam manajemen keuangan hasil penjualan saham lebih ditekankan untuk kebutuhan investasi jangka panjang.

d. Penjualan aktiva tetap

   Maksudnya, yang dijual disini adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur.Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.

e. Penjualan obligasi

Penjualan obligasi artinya, perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dapat dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang sama seperti halnya dengan penjualan saham.

f. Memperoleh pinjaman

Memperoleh pinjaman dari kreditor (Bank atau Lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek. Khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja peruntukan pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi.Dalam praktiknya pinjaman, terutama dari dunia perbankan ada yang dikhususkan untuk digunakan sebagai modal kerja, walaupun tidak menambah aktiva lancar.

g. Dana hibah

Memperoleh dana hibah dari berbagai lembaga. Dana hibah ini juga dapat digunakan sebagai modal kerja.Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.

Secara khusus sumber modal kerja dibagi menjadi dua macam yaitu :

a. Pembiayan permanen

Merupakan modal yang digunakan untuk mempertahankan sirkulasi modal perusahaan agar tidak macet atau mengalami kesulitan. Sumber utama modal kerja untuk pembiayaan permanen adalah modal sendiri namun jika masih kurang dapat ditambah dari pinjaman jangka panjang.

b. Pembiayaan lancar

Sumber modal kerja untuk pembiayaan lancar digunakan untuk membiayai modal kerja variabel yang biasanya terdiri dari dua sumber yaitu :

1) Modal dari sumber internal terdiri atas

- Penyusutan
- Kewajiban yang belum jatuh tempo
- Cadangan dan laba

2) Modal dari sumber eksternal terdiri dari :
   - Kredit perdagangan
   - Pinjaman

8. Penggunaan Modal Kerja

Setelah memperoleh modal kerja yang diinginkan, maka tugas manajer keuangan selanjutnya adalah bagaimana menggunakan modal kerja tersebut. Penggunaan dana yang efisien dan efektif juga sangat penting guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan, dalam praktinya hubungan antara sumber dengan penggunaan modal kerja sangat erat. Artinya, penggunaan modal kerja dipilih dari sumber modal kerja tertentu atau sebaliknya. Penggunaan modal kerja akan dapat mempengaruhi jumlah modal kerja itu sendiri. Seorang manajer dituntut untuk mengggunakan modal kerja secara tepat sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai perusahaan.

Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya pasiva. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasanya dilakukan perusahaan untuk tujuan **(**Kasmir, 2011, p. 222-224**)** :

a. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya. Artinya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah, dan biaya operasi lainnya yang digunakan untuk menujang penjualan.

b. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan. Artinya, ada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan diggunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan yang digunakan untuk dijual kembali.

c. Untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga. Artinya, pada saat perusahaan menjual surat berharga namun mengalami kerugian dan ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.

d. Pembentukan dana. Merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pesiun, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.

e. Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan, mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.

f. Pembayaran utang jangka panjang, artinya pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang.

g. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar. Artinya perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali baik untuk sementara waktu maupun selamanya.

h. Pengembalian uang atau barang untuk kepentingan pribadi. Artinya pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk kepentinan pribadi. Termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran deviden oleh perusahaan.

Penggunaan modal kerja diatas jelas akan mengakibatkan perubahan modal kerja, namun perubahan modal kerja tergantung dari pengunaan modal kerja itu sendiri. Dalam praktiknya modal kerja suatu perusahaan tidak akan berubah apabila terjadi :

a. Pembelian barang dagangan dan bahan lainnya secara tunai.
b. Pembelian surat berharga secara tunai.
c. Perubahan bentuk piutang misalnya dari piutang dagang ke piutang wesel.

Apabila didasarkan pada data neraca , perubahan modal kerja pada prinsipnya karena pengaruh dari unsur-unsur rekning tidak lancar, perubahan unsur-unsur rekening tidak lancar yang mempunyai pengaruh memperbesar modal kerja adalah (Jumingan, 2011, p. 75) :

a. Berkurangnya aktiva tidak lancar
b. Bertambahnya utang jangka panjang
c. Bertambahnya modal saham
d. Adanya keuntungan dari operasi perusahaan

Penggunaan dana yang efisien dan efektif juga sangat penting guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan, dalam praktinya hubungan antara sumber dengan penggunaan modal kerja sangat erat. Artinya, penggunaan modal kerja dipilih dari sumber modal kerja tertentu atau sebaliknya. Penggunaan modal kerja akan dapat mempengaruhi jumlah modal kerja itu sendiri. Seorang manajer dituntut untuk mengggunakan modal kerja secara tepat sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai perusahaan. Langkah-langkah dalam menyusun analisa penggunaan modal kerja :

a. Menyusun laporan perubahan modal kerja.
b. Mengelompokkan perubahan unsur-unsur tiap akun-akun yang dapat memperbesar dan memperkecil modal kerja.
c. Mengelompokkan unsur-unsur dalam laporan laba rugi.
d. Menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

9. Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan, perusahaan yang tidak memilki kecukupan modal kerja akan sulit untuk menjalankan kegiatannya atau akan macet operasinya. Tanpa modal kerja yang cukup suatu perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Jika hal itu terjadi ia akan ditinggalkan pelanggannya dan menderita kerugian. Oleh sebab itu sebagian besar pekerjaan manajer keuangan dicurahkan pada kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.Besarnya modal kerja tergantung pada jenis bisnis, tetapi pada umumnya nilai modal kerja lebih dari 50% dari jumlah harta, maka perlu pengelolaan yang serius.

Khususnya bagian perusahaan kecil, manajmene modal kerja sangat penting karena mereka sulit memperoleh sumber pembiayaan dari pasar modal dan pasar uang. Ia harus membiayai kegiatan bisnis dari modal sendiri karena belum memperoleh kepercayaan dari pihak lain atau sulinya masuk ke pasar modal. Perusahaan kecil sulit akan lambat berkembang karena ia hanya didukung oleh modal sendiri, khususnya dari laba ditahan.

Perkembangan pertumbuhan penjualan berkaitan erat dengan kebutuhan modal kerja. Perusahaan yang sedang tumbuh ia banyak melakukan kegiatan terutama kegiatan produksi dan pemasaran. Kedua jenis kegiatan ini memerlukan modal kerja yang cukup. Perusahaan yang tumbuh dan berkembang tampa didukung oleh modal kerja yang kuat, ia akan kembali layu dan akhirnya mati. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa modal kerja adalah ruh atau energi internal yang menggerakkan seluruh kegiatan perusahaan. Hamper semua perusahaan dalam berbagai bidang kegiatan bisnis mengelola modal kerja meliputi tiga aspek yaitu (Prawinegoro, 2007,p. 120) :

a. Kebijakan modal kerja
b. Manajemen harta lancer
c. Sumber pembiayaan jangka pendek

10. Kebijaksanaan Modal Kerja

Modal kerja dapat dibiayai dengan modal sendiri. Hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Sistem pembelanjaan yang akan dipilih haruslah didasarkan pada pertimbngan mengenai laba dan resiko. Untuk memenuhi kebutuhan modal kerja, sebaiknya dibiayai dengan modal yang seminimal mungkin. Akan tetapi agar perputaran modal perusahaan dapat ditingkatkan seringkali perusahaan harus mencari dana dari luar guna menutup kebutuhan modal kerja (Prawinegoro, 2007,p. 121).

Oleh karena itu perusahaan dapat menggunakan prinsip-prinsip pembelanjaan, yaitu:

a. Modal yang diperoleh sebagai pinjaman jangka pendek hanya dapat digunakan untuk membiayai modal kerja.
b. Modal yang diperoleh sebagai pinjaman jangka panjang dapat dipakai untuk modal kerja atau investasi.

Kebijaksanaan untuk mencari sumber pembelanjaan sehingga diperoleh biaya dana yang paling murah tergantung dari keberanian manajer dalam mengambil resiko. terdapat 3 pendekatan yang dapat diambil oleh seorang manajer dalam kebijaksanaan modal kerja yaitu : kebijaksanaan konsevatif, kebijaksanaan moderat atau *hedging*, dan kebijaksaan agresif.

1) Kebijaksanaan Konsevatif

Merupakan pemenuhan modal kerja yang lebih banyak menggunakan sumber dana jangka panjang dibandingkan sumber dana jangka pende. Dalam kebijakan konservatif modal kerja permanen dan sebagian modal kerja variable dipenuhi oleh sumber dana jangka panjang, dan sebagian modal kerja variable lainnya

dipenuhi dengan sumber dana jangka pendek. Kebiajksanaan ini disebut konservatif karena sumber dana jangka panjang mempunyai .jatuh tempo yang lama sehingga perusahaan memiliki keleluasaan dalam pelunasan kembali atau tingkat keamanan (margin of safety) yang besar.

2) Kebijakan Moderat/*hedging*

Perusahaan membiayai aktiva dengan dengan dana yang jangka waktunya kurang lebih sama dengan perputaran aktiva tersebut yaitu aktiva yang besifat permanen dan modal kerja permanen akan didanai dengan sumber dana jangka panjang dan aktiva yang bersifat variable atau modal kerja variable akan didanai dengan sumber dana jangka pendek (matching prinsiple).

3) Kebijakan Agresif

Sebagian kebutuhan dana jangka panjang dipenuhi dengan sumber dana jangka pendek. Pada pendekatan ini perusahaan berani menanggung resiko yang cukup besar.

11. Penentuan Kebutuhan Modal Kerja

Penentuan kebutuhan modal kerja dapat dilaksanakan atau dilakukan dengan beberapa cara pendekatan yaitu :

a. Pendekatan keterikan dana

Pendekatan melalui metode ini dengan memperhatikan lamanya keterikatan dana pada suatu proses produktif serta pengeluaran-pengeluaran setiap harinya. Dengan demikian, semakin lama periode antara pengeluaran kas dengan penerimaan kas, maka semakin besar dana yang dibutuhkan untuk modal kerja dan sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan antara pengeluaran waktu dan penerimaan maka semakin rendah jumlah modal kerja yang dibutuhkan.

b. Pendekatan perputaran modal kerja

Pendekatan dengan metode ini menentukan kebutuhan modal kerja dengan memperhatikan perputaran masing-masing elemen modal kerja. Seluruh periode perputaran elemen modal kerja merupakan periode perputaran *Gross Working Capital* (perputaran modal kerja kotor). Dengan demikian dapat ditentukan kebutuhan modal kerja kotor yaitu (Nofrivul, 2008, p. 35-36) :

$$\text{Kebutuhan modal kerja kotor} = \frac{\text{Rencana Penjualan}}{\text{Perputaran Modal Kerja Kotor}}$$

$$\text{Perputaran modal kerja kotor} = \frac{360\ \text{Hari}}{\text{Periode Perputaran Modal Kerja Kotor}}$$

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat penguji dari pekerjaan bgian pembukuan yang diguakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan.Dari laporan keuangan, dapat diketahui posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan *summary* proses perhitungan setiap tutup pembukuan yang digunakan untuk melihat perkembangan perusahaan (Mulyawan, 2015, p. 83).

Laporan keuangan adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk para pemegang sahamnya.Laporan ini memuat laporan keuangan dasar dan juga analisis manajemen atas operasi tahun lalu dan pendapatan mengenai prospek-prospek perusahaan dimasa mendatang.Didalam laporan keuangan ada dua jeni informasi yang diberikan. Pertama, yaitu bagian verbal seringkali disajikan sebagai surat dari direktur utama, yang menguraikan hail operasi

perusahaan selama tahun dan membahas perkembangan-pekembangan baru yang akan mempengaruhi dimasa mendatang. Kedua, laporan tahunan yang menyajikan empat laporan keuangan dasar neraca, laporan rugi/laba, laporan laba ditahan dan laporan aruskas (Rodoni, 2010, p. 13).

Disisi lain Farid dan Siswanto mengatakan laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mempu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat financial. Menurut Munawir laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan (Fahmi, 2013, p. 152).

2. Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

a. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
b. Memberikan informasi yang dapat dipercaya menengenai perubahan dalam aktiva netto suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
c. Memberikan informasi keungan yang membantu para pemakai laporan dalam menaksir potensi perusahaan dalam mengahasilkan laba.
d. Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi
e. Memberikan informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan para pemakai laporan.

3. Komponen Laporan Keuangan

Komponen laporan keuangan berdasarkan PSAK 01 tentang penyajian laporan keuangan tahun 2013 adalah sebagai berikut :

a. Laporan posisi keuangan

Dalam laporan posisi keuangan memberikan informasi yang relevan dalam penyajian posisi keungan perusahaan, membedakan asset lancar dan asset tidak lancar serta liabilities jangka pendek dan liabilities jangka panjang. Dalam PSAK No.1 diatur bahwa, aset disajikan berdasarkan urutan likuiditas,dikelompokkan kedalam aset lancar dan aset tidak lancar serta informasi mengenai likuiditas aset termasuk pembatasannya diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba-rugi menggambarkan kinerja sebuah perusahaan untuk satu periode. Pada dasarnya laporan laba-rugi menggambarkan selisih antara pendapatan (*revenue*) dengan beban (*expense*).

c. Laporan perubahan ekuitas

Dalam laporan perubahan ekuitas menunjukkan total laba rugi komprehensif selama suatu periode yang didistribusikan kepada entitas induk dan pihak non pengendali.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifi kasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Entitas menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis entitas tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan entitas serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut

dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiga aktivitas tersebut.

Suatu transaksi tunggal dapat meliputi beberapa arus kas yang diklasifikasikan ke dalam lebih dari satu aktivitas. Sebagai contoh, jika pelunasan pinjaman bank meliputi pokok pinjaman dan bunga, maka unsur bunga dapat diklasifi kasikan sebagai aktivitas operasi dan unsur pokok pinjaman diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan. Sebagai contoh, jika pelunasan pinjaman bank meliputi pokok pinjaman dan bunga, maka unsur bunga dapat diklasifi kasikan sebagai aktivitas operasi dan unsur pokok pinjaman diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

e. Catatan atas laporan keuangan
   a) Menyajikan informasi dasar penyusunan laporan keuangan akuntansi, seperti dasar pengukuran, kebijakan yang relevan, asumsi dalam estimasi.
   b) Mengungkapkan informasi yang tidak disajikan bagian manapun dalam laporan keuangan tetapi informasi tersebut relevan untu memahami laporan keuangan.
   c) Pengungapan lain seperti jumlah deviden diumumkan atau diumumkan sebelum penyelesaian laporan keuangan dan jumlah deviden preferen yang tidak diakui.

4. Pihak-Pihak yang Berkepentingan terhadap Laporan Keuangan

Pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan adalah sebagai berikut(Mulyawan, 2015, p 83 – 100) :

a. Pemilik perusahaan

   Untuk melihat prestasi atau yang diperoleh manajemen, posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya, nilai saham dan laba perlembar saham, dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan pada masa mendatang, dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.

b. Manajemen perusahaan

Untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan kepada pemilik, mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan divisi, mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggung jawab, memenuhi ketentuan dalam UU peraturan Anggaran Dasar pasar modal dan lembaga regulator lainnya.

c. Investor

Untuk menilai kondisi keungan dan hasil usaha perusahaan, menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan, menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan dimasa mendatang.

d. Kreditur dan Banker

Untuk menilai kondisi keuangan perusahaan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, menilai kualitas jaminan kredit / investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan, melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan, menilai likuiditas solvabilitas rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit.

e. Pemerintah dan regulator

Untuk menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar, dasar dalam penetapan kebijakan baru, menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan, bahan penyusunan data dan statistik.

f. Analisis, akademis,pusat data statistic

Bagi para analisis, akademis, dan lembaga-lembaga pengumpulan data bisnis adalah laporan keuangan merupakan sumber informasi primer yang diolah sehingga menghsilkan informasi yang bermanfat bagi analisis, ilmu pengetahuan dan komoditas informasi.

B. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengerian Analisis Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan disusun baedasarkan data yang relevan serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud dalah dikatahuinya berapa jumlah harta, kewajiban,serta modal dalam neraca yang dimiliki. Kemudian, juga akan dikatahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan

Agar laporan keuangan menjadi lebih baik berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak untuk itu perlu dilakukan analisis laporan keuangan.Bagi pihak pemilik dan manajemen adalah untuk mengetahui posisi keuangan. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan dengan cermat dengan menggunakan metode tertentu dan teknis analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula, kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian, hasil perhitungan tersebut dianalisis dan dinterprestasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya, kesemuanya harus dilakukan secara teliti, mendalam dan jujur (Kasmir, 2011, p. 66).

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Adapun tujuan dalam pembuatan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut (Pasrizal, 2014, p. 7) :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu

perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.

3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi.Pengguna informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan melalui laporan keuangan. Investor sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang disusun *investee* terutama dalam hal pembagian deviden, sedangkan kreditor berkepentingan dalam hal pengembalian jumlah pokok pinjaman berikut bunganya.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

3. Bentuk-Bentuk dan Teknis Analisis Laporan Keuangan

Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur tertentu ini diperlukan agar urutan proses analisis mudah dilakukan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis laporan keuangan sebagai berikut (Kasmir, 2011, p. 70) :

a. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun periode selanjutnya.
b. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
c. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan.
d. Memberikan interprestasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
e. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
f. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

Dalam praktinya terdapat dua metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai yaitu sebagai berikut :

a. Analisis vertical (statis)

   Analisis vertical merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja.Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode.Informasi yang diproleh hanya untuk sau periode dan tidak diketahui perkembangannya dari periode ke periode.

b. Analisis horizontal (dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode ke periode selanjutnya.

Kemudian disamping metodeyang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan . adapun jenis-jenis teknis analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1) Analisis perbandingan antara laporan keuangan
2) Analisis trend
3) Analisis persentase per komponen
4) Analisis sumber dan penggunaan dana
5) Analisis sumber dan penggunaan kas
6) Analisis rasio
7) Analisis kredit
8) Analisis laba kotor
9) Analisis titik pulang pokok atau titik impas (*Break Iven Point)*

4. Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan

Keterbatasan laporan keuangan harus memerhatikan keterbatasan laporan seperti berikut ini: (Harahap, 2008, p.201)

1. Laporan keuangan dapat bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai laporan mengenai keadaan saat ini, karenanya akuntansi tidak hanya satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan menggambarkan nilai harga pokok atau nilai pertukaran pada saat terjadinya transaksi, bukan harga saat ini.

3. Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.Informasi disajikan untuk dapat digunakan semua pihak.Sehingga terpaksa selalu memperhatikan semua pihak pemakai yang sebenarnya mempunyai perbedaan kepentingan.
4. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan dalam memilih alternatif dari berbagai pilihan yang ada yang sama-sama dibenarkan tetapi menimbulkan perbedaan angka laba maupun aset.
5. Akuntansi tidak mencakup informasi yang tidak material.Demikian pula, penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.batasan terhadap istilah dan jumlahnya agak kabur.
6. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil. Dalam keadaan lain disebutkan jika ada indikasi rugi maka harus dicatat tetapi jika ada indikasi laba tidak boleh dicatat. Sehingga ada *holding gain* yang tidak diungkapkan.
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
8. Akuntansi didominasi informasi kuantitatif.Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.Namun bisa saja informasi kuantitatif dapat gambaran atau indikasi informasi kualitatif.
9. Perubahan dalam tenaga beli uang jelas ada.Akan tetapi hal ini tidak tergambar dalam laporan keuangan.

5. Kelemahan Analisis Laporan Keuangan

Kelemahan di dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut: (Harahap, 2008, p.203)

1. Analisis laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan.oleh karenanya kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dari analisis itu tidak salah.
2. Objek analisis laporan keuangan hanya laporan keuangan.untuk menilai suatu laporan keuangan tidak cukup hanya dari angka-angka laporan keuangan. kita juga harus melihat aspek lainnya seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industri, gaya manajemen, budaya perusahaan, dan budaya masyarakat.
3. Objek analisis adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini bisa berbeda dengan kondisi masa depan.
4. Jika perlu melakukan perbandingan dengan perusahaan lain maka perlu dilihat beberapa perbedaan prinsip yang bisa menjadi penyebab perbedaan angka misalnya:
   a) Prinsip akuntansi.
   b) Ukuran perusahaan.
   c) Jenis industri atau perusahaan.
   d) Periode laporan.
   e) Laporan individual atau laporan konsolidasi.
   f) Jenis perusahaan aspek *profit motive* atau *non profit motive.*
5. Laporan keuangan hasil konsolidasi atau hasil konversi mata uang asing perlu mendapat perhatian tersendiri karena perbedaan bisa saja timbul karena masalah kurs konversi atau metode konsolidasi.

6. Pengujian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan melakukan pengujian terhadap komponen-komponen pokok, antara lain sebagai beikut (Pasrizar, 2014, p. 8-9) :

a. Untuk mendeteksi tingkat pencapaian *margin*
    1) Perkembangan angka laba rugi
    2) Perkembangan angka pendapatan bunga
    3) Perkembangan biaya bunga
    4) *Margin* bunga bersih
b. Untuk mendeteksi tingkat efisiensi
    1) Perkembangan pendapatan non bunga
    2) Perkembangan biaya non bunga
    3) Pendapatan non bunga dibandingkan dengan biaya non bunga
    4) Biaya non bunga dibandingkan dengan *earning asset.*
c. Untuk mendeteksi kualitas pinjaman perkembangan antara komponen
    1) Ekspansi pinjaman
    2) Produktivitas pinjaman
    3) Kolektibilitas pinjaman
    4) Cadangan penghapusan pinjaman

C. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian rasio keuangan

Pengertian rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan dalam menjelaskan hubungan dari data keuangan yaitu dengan membandingkan anatara data yang satu dengan data yang lainnya.Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai salah satu alat untuk melihat/ menganalisis tentang kesehatan dan kienrja keuangan perusahaan.Analisis yang dilakukan secara series dapat melihat bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan, sedangkan secara cross section dapat melihat bagaimana kondisi kesehatan suatu perusahaan (Nofrivul, 2008, p. 6).

Jadi rasio merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu

komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

7. Bentuk-bentuk rasio keuangan

Untuk mengukurkinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiapa rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu.Kemudian, setiap hasil rasio yang diukur diinterprestasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.Bagi perbankan analisis laporan keuangan dijadikan salah satu pertimbangan dalam memberikan pinjaman. Dalam jangka pendek kreditur memperhatikan bagaimana likuiditas perusahaan, sedangkan dalam jangka panjang kreditur memperhatikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan. Operasi yang tidak menguntungkan akan dapat mengikis harta dan posisi keuangan yang kat saat ini menjamin akan akan tersedianya dana untuk membayar kembali pinjaman debitur dalam jangka waktu yang panjang. Bagi investor atau penanaman modal atas saham-saham peruahaan tertarik dengan operasi-operasi perusahaan jangka panjang dalam menghasilkan laba dan efisien (Nofrivul, 2008, p. 6-8).

Berikut ini adalah bentuk-bentuk rasio keuangan yaitu :

a. Rasio likuiditas (*liquidity ratio)*

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio likuiditas juga berfungsi sebagai untuk menunjuk dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan.Rasio likuiditas juga juga sring disebut rasio

modal kerja merupakan raso yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

b. Rasio solvabilitas (*leverage ratio)*

Keputusan untuk memilih menggunakan modal keja sendiri atau modal pinjaman haruslah digunakan beberapa perhitungan yang matang.Dalam hal ini rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Adapun keuntungan dengan mengetahui rasio ini adalah :

1) Dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2) Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3) Mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4) Guna mengambil keputusan penggunaan sumber dana kedepan

c. Rasio aktivitas (*activity ratio)*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam malakukan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola asset yang dimiliki.

d. Rasio provitabilitas (*profitability ratio)*

Rasio ini merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu

periode tertentu.Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

e. Rasio pertumbuhan (*growth ratio)*

Rasio ini merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.Dalam rasio ini pertumbuhan yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan persaham dan deviden persaham.

f. Rasio penilaian (*valuation ratio)*

Rasio penilaian yaitu memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi seperti rasio harga saham terhadap pendapatan, rasio nilai psar saham terhadap nilai buku.

8. Pembanding rasio keuangan

Analisis laporan keuangan tidak akan berarti apabila tidak ada pembandingnya. Data pembanding untuk rasio keuangan mutlak ada sehingga dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio yang dipilih. Dengan adanya data pembanding, kita dapat melihat perbedaan-perbedaan angka-angka yang ditonjolkan. Jumlah data pembanding yang dibutuhkan tergantung dari tujuan analisis itu sendiri. Artinya jika data pembanding lebih banyak, semakin banyak yang diketahui. Adapun data pembanding yang dibutuhkan adalah :

a. Angka-angka yang ada tiap komponen laporan keuangan
b. Angka-angka yang ada dalam tiap jenis laporan keuangan

c. Tahun masing-masing laporan keuangan untuk beberapa periode
d. Target rasio yang telah dianggarkan dan ditetapkan perusahaan sebagai pedoman pencapaian tujuan
e. Standar industri yang digunakan untuk indutri yang sama

9. Pembatasan rasio keuangan

kelemahan rasio keuangan sebagai berikut :

a. Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula tergantung prosedur pelaporan tersebut
b. Adanya manipulasi data, artinya dalam menyusun data, pihak penyususn tidak jujur dalam memasukkan angka-angka kelaporan keuangan yang mereka buat.
c. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya
d. Penggunaan tahun fisikal yang berbeda juga dapat menghasilkan perbedaan
e. Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh
f. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik

10. Hubungan antar berbagai rasio keuangan

Rasio laporan keuangan memiliki hubungan tersendiri antar rasio.Hubungan ini bisa merupakan hubungan rasio antara laporan keuangan yang satu dengan yang lainnya atau hubungan dalam komponen dalam satu laporan keuangan. Hubungan tersebut dapat bersifat positif maupun negatif tergantung rasio keuangannya (Kasmir, 2011, p. 119).

D. Rasio Aktivitas

1. Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilkinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini untuk mengukur efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dalam bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi dibidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola asset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Dari hasil pengukuran ini, akan diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen dapat mengukur kinerja mereka selama ini. Hasil yang diperoleh misalnya dapat diketahui seberapa lama penagihan suatu piutang dalam periode tertentu. Kemudian hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau dibandingkan dengan hasil pengukuran beberapa periode sebelumnya. Di samping itu, rasio ini juga digunakan mengukur hari rata-rata sediaan tersimpan di gudang, perputaran modal kerja, perputaran kas dalam satu periode, penggunaan aktiva terhadap penjualan dan rasio lainnya.

Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara pejualan dengan aktiva seperti sediaan, piutang, dan aktiva tetap lainnya (Kasmir, 2011, p. 172-173).

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Ada beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas (Kasmir, 2011, p. 173-175) :

a. Untuk mengukur berapa penagihan piutang dalam satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
b. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut.
c. Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
d. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode.
e. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
f. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan sebanding dengan penjualan.

Kemudian disamping tujuan di atas terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dari rasio aktivitas yakni sebagai berikut :

a. Dalam bidang piutang

   Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode, dan kemudian manajemen dapat mengetahui jumlah hari rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula menegtahui jumlah hari rata-rata yang tidak dapat ditagih.

b. Dalam bidang persediaan

   Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persdiaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri.

c. Dalam bidang modal kerja

Manajemen dapat mengethui barapa kali dana yang akan ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

d. Dalam bidang aktiva dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode.

3. Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

Secara umum rasio aktivitas akan mampu memperlihatkan efektivitas perusahaan secara maksimal, berikut ini ada beberapa jenis rasio aktvitas yaitu (Kasmir, 2011, p. 110) :

a. Perputaran piutang

Perpuataran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang yang berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut :

$$\textit{receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \text{ x 1 kali}$$

$$\text{rata-rata umur piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}} \text{ x 1 hari}$$

b. Perputaran persediaan

Inventory atau persediaan barang sebagai elemen yang utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, di mana secara terus menerus mengalami perubahan. Masalah investasi dalam *inventory* merupakan masalah pembelanjaan aktif, seperti halnya investasi dalam aktiva-aktiva lainnya. Masalah penentuan besar investasi atau alokasi modal dalam *inventory*mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam *inventory* akan menekan keuntungan perusahaan. Adanya investasi dalam *inventory* yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, sehingga semuanya ini akan memperkecil keuntungan perusahan. Demikian sebaliknya, adanya investasi yang terlalu kecil dalam *inventory* juga akan mempunyai efek yang menekan keuntungan perusahaan.

Untuk mengukur perputaran persediaan (*inventory turnover*), dapat dinyatakan dengan rumus (Kasmir, 2011, p. 129) :

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}} \text{ x 1 kali}$$

$$\text{Rata-rata persediaan} = \frac{\text{persediaan awal} + \text{persediaan akhir}}{2}$$

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalampersediaan berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera

konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

c. Perputaran modal kerja

Salah satu alat ukur menentukan keberhasilan manajemen modal kerja adalah diukur dari perputaran modal kerjanya atau *Working Capital Turnover*. Dengan diketahuinya perpuataran modal kerja dalam satu periode, maka akan dikatehui seberapa efektif modal kerja suatu perusahaan. Jadi, dapat dikatakan bahwa perputaran modal kerja marupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifannya modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam beberapa periode.

Untuk mengukur perputaran modal kerja adalah dengan cara membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Penjualan yang dibandingkan adalah penjualan bersih dalam satu periode. Sedangkan pembandingnya adalah modal kerja dalam arti seluruh total aktiva lancar atau dapat pula digunakan modal kerja rata-rata. Pengukuran ini sebaiknya menggunakan dua periode atau lebih agar mudah untuk melakukan penilaian **(**Kasmir, 2011, p. 227**).**

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari Perputaran modal kerja = $\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva Lancar (modal kerja rata-rata)}}$ x 1 kali

d. Perputaran kas

Kas merupakan aktiva paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya yang berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan persediaan kas

yang sangat besar, karena semakin besar kas akan menyebabkan banyaknya uang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungannya. Tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditasnya, maka perusahaan tersebut akan dalam keadaan likuid jika sewaktu-waktu ada tagihan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan, oleh karena itu kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik dari segi penerimaan dan pengeluarannya. Sumber penerimaan kas pada dasarnya berasal dari :

a) Hasil penjualan investasi jangka panjang dan aktiva tetap yang diikuti dengan penambahan kas.
b) Pengeluaran surat tanda bukti hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang serta bertambahnya hutang yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas.
c) Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
d) Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas.
e) Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya.

Sedangkan pengeluaran kas dapat disebabkan adanya transaksi-transaksi sebagai berikut:

a) Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap lainnya.
b) Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengambilan kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
c) Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek atau jangka panjang.

d) Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian perlengkapan kantor, pembayaran bunga dan premi asuransi serta adanya persekot biaya maupun persekot pembelian.
e) Pengeluaran kas untuk membayar deviden, pembayaran pajak, denda-denda lainnya.

Jumlah kas pada suatu saat dapat dipertahankan dengan besarnya jumlah aktiva lancar ataupun hutang lancar, jumlah kas yang ada dalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancar. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualannya.Perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Perputaran kas merupakan merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Untuk menghitung perputaran kas dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{PerputaranKas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata}-\text{Rata Kas}} \text{ x 1 kali}$$

$$\text{Rata-rata Kas} = \frac{\text{Kas Awal Tahun}+\text{Kas Akhir Tahun}}{2}$$

$$= \frac{\text{kas}}{\text{Aktiva Lancar}} \text{ x 100 \% = \%}$$

$$\text{Perputaran Umur Kas} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Kas}} \text{ x 1 hari}$$

Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Tetapi *cash turnorver* yang berlebih-lebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume penjualan tersebut (Kasmir, 2011, p. 122).

E. Efektifitas Modal Kerja

Efektivitas merupakan pengukuran dalam arti terperincinya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas modal kerja merupakan suatu ukuran bagaimana modal kerja perusahaan dapat digunakan sebaikbaiknya untuk mencapai tujuan perusahaan, Perputaran modal kerja merupakan arus dana dari kas pertama melalui beberapa tahapan dan kembali ke kas kedua. Modal kerja akan selalu berputar pada suatu sistem operasi perusahaan. Periode perputaran modal kerja dimulai pada saat dimana kas yang tersedia diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Periode perputaran modal kerja dipengaruhi oleh periode perputaran masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Semakin pendek periode peputaran modal kerja bararti semakin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (Munawir, 2010, p. 25).

a. Perputaran Modal Kerja

   Dikatakan efektif pada perputaran modal kerja apabila hasil dari perputaran modal modal kerja naik atau meningkat tiap tahunnya, tetapi jika menurun belum dikatakan efektif.

b. Perputaran Persediaan

   Dikatakan efektif pada perputaran persediaan apabila hasil dari perputaran persediaan naik atau meningkat tiap tahunnya, tetapi jika menurun belum dikatakan efektif

c. Perputaran Piutang

   Pengelolaan perputaran piutang dinilai efektif, apabila perputaran modal kerja yang tertanam dalam piutang menunjukkan angka kestabilan berdasarkan analisis terhadap perputaran piutang sebuah perusahaan tersebut. Pada PT Kabelindo Murni Tbk menunjukkan stabil pada perputaran 4 kali dalam satu periode serta masa tertanam yang semakin cepat (Cristiani, 2016, p. 5).

Dikatakan efektif pada perputaran piutang apabila hasil perputaran piutang tiap periodenya mencapai 4 kali atau lebih, tetapi jika kurang dari dari 4 kali maka belum dikatakan efektif.

d. Perputaran Kas

Standar kas yang *well finance* adalah selalu berada di atas 10%, dana apabila perputaran kas telah sampai dan berada di atas 10% maka dapat dikatakan sudah efektif dan sebaliknya jika berada dibawah batas 10% maka perputaran kas belum efektif (Cristiani, 2016, p. 5).

Dikatakan efektif pada perputaran kas apabila hasil perputaran kas tiap periodenya selalu berada di atas 10% jika berada dibawah batas 10% maka perputaran kas belum efektif.

F. Kajian Penelitian yang Relevan

Sri Indrawati dengan judul Analisis rasio keuangan untuk menilai efisiensi modal kerja pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dengan hasil penelitian yang disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dikatakan kurang efisien dalam menggunakan modal kerja karena dilihat dari nilai rasio efisiensi modal kerja, setiap tahun selalu berfluktuasi dan *Turn Over* yang dihasilkan belum mengalami peningkatan setiap tahunnya dan rasio yang dihasilkan berada dibawah nilai rata-rata.

Cahya Riasari dengan judul Analisis Pengelolaan Modal Kerja Untuk Mengukur Efisiensi Modal Kerja Pada Perusahaan Manufaktur Di Jawa Timur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015 (Study Kasus Pt Gudang Garam Tbk). Dengan hasil penelitian PT Gudang Garam Tbk menghasilkan perputaran kas yang efisien. Perputaran persediaan kurang efisien. Perputaran modal kerja menghasilkan perputaran modal kerja yang efisien. Pada PT Gudang Garam Tbk menyimpulkan berdasarkan perhitungan yang telah dilaukan bahwa

perputaran kas dan perputaran piutang sangat efisien karena telah mengalami perkembangan yang baik tiap putaran dalam satu tahun.

Natalina Putri Cristiani dengan judul efektivitas manajemen modal kerja dalam upaya meningkatkan likuiditas dan profitabilitas perusahaan (studi pada pt japfa comfeed indonesia tbk yang terdaftar di bei periode 2013-2015). Dengan hasil penelitian Analisis kas perusahaan menunjukkan kas perusahaan berfluktuasi, namun pada tahun 2014 dan 2015 menunjukkan pengelolaan kas yang efektif dan sesuai dengan standar *well finance* Guthmann. Analisis piutang perusahaan sudah menunjukkan keefektifan pengelolaan, karena tingkat perputarannya stabil dan masa tertanam modal kerja pada piutang semakin cepat. Analisis persediaan perusahaan belum menunjukkan keefektifan, karena perputaran persediaan tahun 2015 mengalami penurunan sehingga masa tertanam modal kerja dalam perusahaan menjadi semakin lama. Analisis hutang lancar perusahaan belum menunjukkan keefektifan, karena perputarannya semakin menurun sehingga masa perusahaan menanggung kewajiban menjadi semakin lama. Rasio likuiditas berfluktuasi dalam tiga tahun terakhir, namun pada tahun 2015 menunjukkan peningkatan rasio likuiditas yang terdiri dari *net working capital*, CR dan *cash ratio*, sedangkan untuk QR mengalami penurunan berturut-turut selama tiga tahun. Rasio profitabilitas perusahaan tahun 2014 menunjukkan penurunan secara keseluruhan, mulai dari GPM, OPM, NPM, ROA dan ROE. Namun pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan rasio profitabilitas.

Perbedaan peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu analisis efektifitas penggunaan modal kerja dengan rasio aktivitas. Peneliti menghitung tiap komponen modal kerja dengan metode analisis rasio aktivitas sebagai pengukur efisiensi penggunaan modal kerja dan melihat efektifitas tiap-tiap komponen modal kerja tersebut.

G. Kerangka Berfikir

Kegiatan operasi dalam perusahaan adalah kegiatan yang sangat penting oleh perusahaan dalam mencapai tujuannya Pada umumnya tujuan

perusahaan adalah untuk memaksimumkan laba atau keuntungan perusahaan tersebut dan meminimumkan biaya-biaya. Laba merupakan selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dengan jumlah dikeluarkan untuk membeli kebutuhan perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa tersebut. Pada penelitian ini penulis melakukan analisa terhadap laporan keuangan PT. Kabelindo Murni Tbk dengan penggunaan modal kerja yang telah di aplikasikan oleh PT.Kabelindo Murni Tbk. Selanjutnya penulis menghitung penggunaan modal kerja dengan menggunakan rasio aktivitas, yang mana rasio tersebut adalah rasio perputaran modal kerja, rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan, dan rasio perputaran kas. Dari hasil perhitungan rasio tersebut maka dapat di analisa keefektifan penggunaan modal kerja PT. Kabelindo Murni Tbk, sesuai dengan ketetapan standar efektifitas perusahaan.

Gambar 2.1

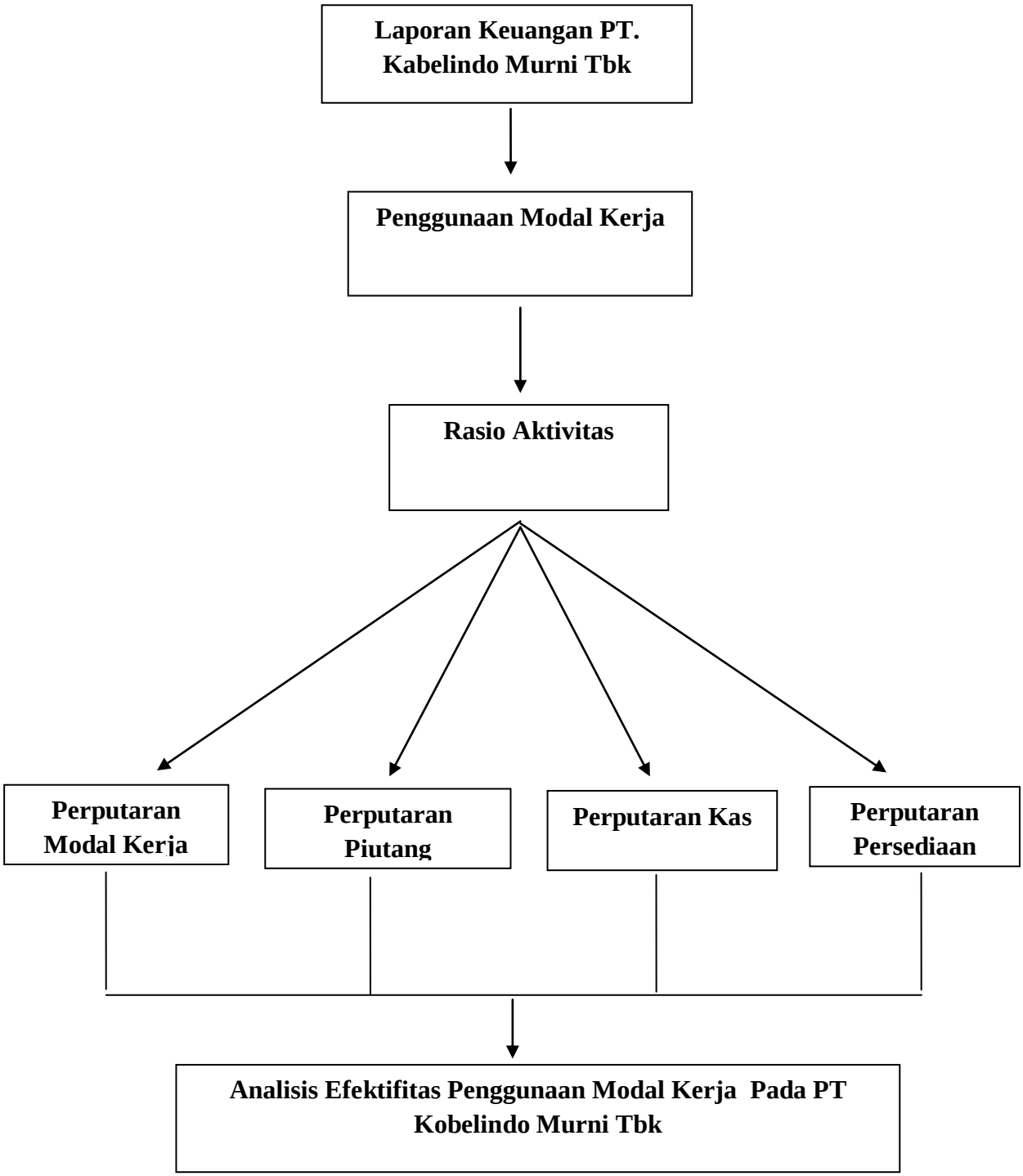
Laporan Keuangan PT. Kabelindo Murni Tbk
Penggunaan Modal Kerja
Rasio Aktivitas
Perputaran Modal Kerja
Perputaran Piutang
Perputaran Kas
Perputaran Persediaan
Analisis Efektifitas Penggunaan Modal Kerja Pada PT Kobelindo Murni Tbk

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti dengan menggabungkan hubungan antara variabel yang terlibat didalamnya, kemudian diinterprestasikan berdasarkan teori-teori dan literature yang berhubungan.

Penulis melakukan penelitian pada PT Kabelindo Murni Tbk, dengan cara menganalisis laporan keuangan PT Kabelindo Murni Tbk untuk mengetahui efektifitas penggunaan modal.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memerlukan waktu selama beberapa bulan, mulai bulan Januari 2018 sampai dengan bulan Februari 2018. Tempat penelitian ini adalah pada PT Kabelindo Murni Tbk yang merupakan perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu berupa laporan keuangan PT Kabelindo Murni Tbk yang penulis dapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah teknik dokumentasi, dengan memperoleh data-data tertulis berupa laporan keuangan PT.Kabelindo Murni Tbk. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara mengakses ke situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com tentang laporan keuangan PT Kabelindo Murni Tbk.

E. Teknik Analisis Data

1. Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan dana yang efisien dan efektif juga sangat penting guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan, dalam praktiknya hubungan antara sumber dengan penggunaan modal kerja sangat erat. Artinya, penggunaan modal kerja dipilih dari sumber modal kerja tertentu atau sebaliknya. Penggunaan modal kerja akan dapat mempengaruhi jumlah modal kerja itu sendiri. Seorang manajer dituntut untuk mengggunakan modal kerja secara tepat sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai perusahaan.

Untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja dalam sebuah perusahaan menggunakan rasio aktivitas. Efisiensi modal kerja adalah seberapa besar dana yang ditanam dalam modal kerja tersebut dapat menghasilkan keuntungan dalam satu periode tertentu.

Unsur-unsur Rasio Aktivitas (Kasmir, 2011, p. 110).

a. Perputaran Modal Kerja

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva Lancar (Modal Kerja)}} \text{ x 1 kali}$$

b. Perputaran Persediaan

$$\textit{Inventory turnover} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}} \text{ x 1 kali}$$

$$\text{Rata-rata persediaan} = \frac{\text{Persediaan awal tahun} + \text{Persediaan akhir tahun}}{2}$$

c. Perputaran Piutang

$$\textit{receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang}} \text{ x 1 kali}$$

d. Perputaran kas

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Kas}} \text{ x 1 kali}$$

$$\text{Rata-Rata Kas} = \frac{\text{Kas awal tahun} + \text{Kas akhir tahun}}{2}$$

2. Efektifitas Modal Kerja

Suatu ukuran bagaimana modal kerja perusahaan dapat digunakan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan perusahaan. Untuk mengukur efektifitas modal kerja menggunakan hasil perhitungan analisis rasio aktivitas. Berikut ini ada beberapa jenis rasio aktivitas sebagai berikut:

e. Perputaran Modal Kerja

Dikatakan efektif pada perputaran modal kerja apabila hasil dari perputaran modal modal kerja naik atau meningkat tiap tahunnya, tetapi jika menurun belum dikatakan efektif (Rodoni A, 2010, p. 26).

f. Perputaran Persediaan

Dikatakan efektif pada perputaran persediaan apabila hasil dari perputaran persediaan naik atau meningkat tiap tahunnya, tetapi jika menurun belum dikatakan efektif (Rodoni A, 2010, p. 27)

g. Perputaran Piutang

Pengelolaan perputaran piutang dinilai efektif, apabila perputaran modal kerja yang tertanam dalam piutang menunjukkan angka kestabilan berdasarkan analisis terhadap perputaran piutang sebuah perusahaan tersebut. Pada PT Kabelindo Murni Tbk menunjukkan stabil pada perputaran 4 kali dalam satu periode serta masa tertanam yang semakin cepat (Cristiani, 2016, p. 5).

Dikatakan efektif pada perputaran piutang apabila hasil perputaran piutang tiap periodenya mencapai 4 kali atau lebih, tetapi jika kurang dari dari 4 kali maka belum dikatakan efektif.

h. Perputaran Kas

Standar kas yang *well finance* adalah selalu berada di atas 10%, dana apabila perputaran kas telah sampai dan berada di atas 10% maka dapat dikatakan sudah efektif dan sebaliknya jika

berada dibawah batas 10% maka perputaran kas belum efektif (Cristiani, 2016, p. 5).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum perusahaan

1. Sejarah singkat PT. Kabelindo Murni Tbk

PT Kabelindo Murni Tbk. Kabelindo merupakan salah satu perusahaan produsen kabel listrik dan kabel telekomunikasi tertua di Indonesia. Sejarah Perseroan dimulai ketika didirikan pada tahun 1951 dengan nama PT Kabel Indonesia Kabelindo, kala itu Kabelindo adalah perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA). Kemudian, pada tahun 1979, kepemilikan Perseroan berubah menjadi Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan namanya berubah menjadi PT Kabelindo Murni dan disahkan dengan Akta Pendirian No. 71 tanggal 11 Oktober 1979 yang dikeluarkan oleh kantor notaris Frederik Alexander Tumbuan, Notaris di Jakarta.

pada tahun 1951, yaitu sebuah perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) yang juga merupakan salah satu produsen kabel pertama di Indonesia.

Pada tahun 1979, kepemilikan perusahaan berubah status menjadi Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan namanya berubah menjadi PT Kabelindo Murni dengan Akta Pendirian No. 71 tanggal 11 Oktober 1979 yang dikeluarkan oleh Notaris Frederik Alexander Tumbuan, Notaris di Jakarta. Pada tahun 1992, Perseroan menjadi perusahaan publik dan saat ini sahamnya tercatat pada PT. Bursa Efek Indonesia (BEI). Perubahan Anggaran Dasar Perseroan terakhir yaitu Akta No. 01 tanggal 06 Oktober 2008 yang dikeluarkan oleh Notaris Leolin Jayayanti, SH, Notaris di Jakarta dan akta perubahan terakhir Perseroan yaitu berdasarkan Akta No. 03

tanggal 03 Juli 2012 yang dikeluarkan oleh Notaris Leolin Jayayanti, SH, Notaris di Jakarta. Saat ini Kabelindo merupakan merek kabel yang diakui keunggulannya dan juga merupakan produsen kabel terkemuka di Indonesia karena kualitas dan pelayanannya yang sangat baik.

2. Visi, misi dan tujuan perusahaan

a. Visi PT. Kabelindo Murni Tbk

Menjadikan kabelindo sebagai mitra strategis dibidang ketenagalistrikan dan telekomunikasi di Indonesia.

b. Misi PT. Kabelindo Murni Tbk

1) Memproduksi kabel yang berkualitas, untuk menunjang pengembangan ketenagalistrikan dan telekomunikasi, agar tercapai kepuasan pelanggan yang optimal.

2) Sumber daya manusia yang memiliki integritas dan kompetensi, menjadi kunci utama untuk beroperasi secara efisien dan produktif.

3) Menghasilkan laba bersih dan menjaga agar arus kas positif.

c. Tujuan PT. Kabelindo Murni Tbk

PT. Kabelindo Murni Tbk memiliki tujuan sebagai berikut :

1) Membangun,mengembangkan dan memberikan pelayanan terbaik dalam rangka meningkatkan hubungan kerja serta menjadikan kabelindo sebagai mitra kerja strategis dibidang ketenaga-listrikan dan telekomunikasi di Indonesia.
2) Peningkatan kemampuan memproduksi kabel-kabel memenuhi peningkatan penjualan kabell dengan tetap

memperhatikan mutu dan ketepatan waktu proses produksi.

3) Kerja sama dengan PT PLN dan TELKOM meningkatkan pelayanan yang merata keseluruh tempat dimana dibutuhkan, sehingga dapat tersebar keseluruh nusantara.

3. Struktur organisasi PT. Kabelindo Murni Tbk

Organisasi PT Kabelindo Murni Tbk dibawah satu direktur utama dibantu oleh tiga orang direktur yang masing-masing membawahi 1 (satu) department. Dalam 1 (satu) departement terbagi lagi menjadi beberapa devisi yang masing-masing dikepalai oleh seorang manajer.

4. Kegiatan usaha PT. Kabelindo Murni Tbk

Perseroan memproduksi berbagai jenis kabel yang secara umum dikelompokkan menjadi kabel listrik dan kabel telekomunikasi. Mutu produk yang berkualitas, peralatan laboratorium, dan tenaga kerja yang handal selalu menjadi perhatian dari Perseroan, sehingga jaminan mutu atas produk-produk yang dihasilkan merupakan hal utama yang selalu ditekankan oleh Perseroan. Standar Internasional yang sudah dipenuhi, antara lain: *International Electrotechnical Commision (IEC), Australian Standard (AS), British Standard (BS), Japanese Industrial Standard (JIS), dan Insulated Cable Engineers Association/National Electrical Manufacturers Association (ICEA/ NEMA) dan Telkom Risti.* Kabel listrik yang diproduksi Perseroan juga telah memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI) dan Standar Perusahaan Listrik Negara (SPLN). Selain itu, mutu produk Perseroan selalu

diawasi secara berkala oleh laboratorium PT. PLN (Persero) Litbang (dahulu LMK-PLN).

Untuk menunjang komitmen Perseroan terhadap mutu, maka Perseroan juga telah memperoleh sertifi kasi ISO 5201:2008 sejak tahun 1999. Dan saat ini, Perseroan sedang dalam proses sertifi kasi sistem manajemen terpadu untuk perolehan sertifi kasi ISO 14001 dan OHSAS 18001.

B. Analisis Efektifitas Penggunaan Modal Kerja Menggunakan Rasio Aktivitas Pada PT Kabelindo Murni Tbk

1. Analisis penggunaan modal kerja menggunakan rasio aktivitas dalam pengukuran efiensi penggunaan modal kerja pada PT Kabelindo Murni Tbk

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilkinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini untuk mengukur efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dalam bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi dibidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola asset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Dari hasil pengukuran ini, akan diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen dapat mengukur kinerja mereka selama ini. Hasil yang diperoleh misalnya dapat diketahui seberapa lama penagihan suatu piutang dalam periode tertentu. Kemudian hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau dibandingkan dengan hasil pengukuran beberapa periode sebelumnya. Di samping itu, rasio ini juga digunakan

mengukur hari rata-rata sediaan tersimpan di gudang, perputaran modal kerja, perputaran kas dalam satu periode, penggunaan aktiva terhadap penjualan dan rasio lainnya.

Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara pejualan dengan aktiva seperti sediaan, piutang, dan aktiva tetap lainnya (Kasmir, 2011, p. 151-173).

Perhitungan dari unsur Rasio Aktivitas :

1) Perputaran modal kerja

Rumus : $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja (Total Aktiva Lancar)}}$ x 1 kali

a. Perputaran Modal Kerja PT Kabelindo Murni Tbk Periode 2012

$\frac{1.020.197.078.016}{430.524.213.124}$ x 1 kali = 2,37 kali

b. Perputaran Modal Kerja PT Kabelindo Murni Tbk Periode 2013

$\frac{1.032.760.438.869}{352.670.946.095}$ x 1 kali = 2.93 kali

c. Perputaran Modal Kerja PT Kabelindo Murni Tbk Periode 2014

$\frac{919.537.600.594}{356.301.000.000}$ x 1 kali = 2,59 kali

d. Perputaran Modal Kerja PT Kabelindo Murni Tbk Periode 2015

$\frac{967.710.339.797}{362.277.745.626}$ x 1 kali = 2,68 kali

e. Perputaran Modal Kerja PT Kabelindo Murni Tbk Periode 2016

$\frac{989.409.109.524}{394.738.153.988}$ x 1 kali = 2,51 kali

Dari hasil perhitungan di atas penggunaan rasio perputaran modal kerja pada PT Kabelindo Murni Tbk periode 2012 sampai dengan periode 2016. Dapat dilihat pada tahun 2012 perputaran modal kerja sebesar 2,37 kali artinya bahwa setiap 1,00 modal kerja dapat menghasilkan 2,37 penjualan. Pada tahun 2013 sebesar 2,93 kali berarti setiap 1,00 modal kerja dapat menghasilkan 2,93 penjualan, terjadinya peningkatan dari tahun sebelumnya hal ini menandakan perputaran modal kerja PT Kabelindo Murni Tbk lebih efisien dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 perputaran modal kerja PT Kabelindo Murni Tbk menurun sebesar 2,59 kali artinya setiap 1,00 modal kerja dapat menghasilkan 2,59 penjualan. Pada tahun 2015 sebesar 2,68 kali artinya setiap 1,00 modal kerja akan menghasilkan 2,68 penjualan dalam satu periode. Pada tahun 2016 perputaran modal kerja sebesar 2.51 kali artinya setiap 1,00 modal kerja akan menghasilkan 2,51 penjualan dalam satu periode. Dilihat 3 tahun berturut mulai dari tahun 2014 sampai tahun 2016 kenaikan dan penurunan perputaran modal kerja PT Kabelindo Murni Tbk hanya terjadi sedikit pergeseran saja, dari hasil dapat dinilai bahwa perputaran modal kerja cukup efisien karena perbandingan tiap tahunnya tidak terlalu jarah jauh.

2) Perputaran Piutang

Rumus : $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang}}$ x 1 kali

a. Perputaran piutang periode 2012

$\frac{1.020.197.078.016}{242.452.482.081}$ x 1 kali = 4,21 kali

Rata-rata umur piutang = $\frac{347}{4,21}$ x 1 hari = 91 hari

b. Perputaran piutang periode 2013

$\frac{1.032.760.438.869}{214.289.622.785}$ x 1 kali = 4,81 kali

Rata-rata umur piutang = $\frac{347}{4,81}$ x 1 hari = 93 hari

c. Perputaran piutang periode 2014

$\frac{919.537.600.594}{217.911.157.518}$ x 1 kali = 4 kali

Rata-rata umur piutang = $\frac{347}{4}$ x 1 hari = 52 hari

d. Perputaran piutang periode 2015

$\frac{967.710.339.797}{188.382.157.321}$ x 1 kali = 5,13 kali

Rata-rata umur piutang = $\frac{347}{5,13}$ x 1 hari = 51 hari

e. Perputaran piutang periode 2016

$\frac{989.409.109.524}{125.811.633.199}$ x 1 kali = 7,85 kali

Rata-rata umur piutang = $\frac{347}{7,85}$ x 1 hari = 45 hari

Dari hasil perhitungan di atas pengggunaan rasio perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama piutang selama satu periode pada PT Kabelindo Murni Tbk dapat dilihat bahwa perputaran piutang pada tahun 2012 adalah 4,21 kali artinya perputaran piutang PT Kabelindo Murni Tbk 4,21 kali dibandingkan penjualan. Pada tahun 2013 perputaran piutang sebesar 4,81 kali dibandingkan penjualan. Dari segi efiensi perusahaan PT kabelindo Murni Tbk tahun 2013 lebih efisien dibandingkan tahun 2012 karena mengalami kenaikan perputaran piutang. Efisiensi

modal kerja adalah ketepatan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaan berkaitan penggunaan modal kerja yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak juga kekurangan, dan mendapatan hasil yang baik tiap periodenya. Pada tahun 2014 perputaran piutang sebesar 4 kali dibandingkan penjualan, dibandingkan tahun 2013 terjadinya penurunan, hal ini menunjukkan perputaran piutang kurang efisien. Dilihat pada tahun 2015 sebesar 5,13 kali dibandingkan penjualan, terjadinya kenaikan diabanding tahun sebelum beararti perputaran piutang kembali pada jalur efisien dan pada tahun 2016 seebesar 7,85 kali dianding tahun 2015 terjadi kenaikan yang signifikan hal ini menunjukan semakin efisiennya perputaran piutang PT Kabelindo Murni Tbk.

Berdasarkan analisis piutang diatas, dapat diketahui bahwa tingkat umur rata-rata piutang perusahaan PT Kabelindo Murni Tbk periode 2012 sampai dengan periode 2016. Pada tahun 2012 tingkat umur rata-rata piutang PT Kabelindo Murni Tbk sebesar 52 hari, Pada tahun 2013 umur rata-rata piutang meningkat menjadi 93 hari. Dan pada tahun 2014 umur rata-rata piutang sebesar 52 hari, dibanding tahun sebelumnya menurun. Pada tahun 2015 menurun lagi sebesar 51 hari dan pada tahun 2016 menurun lagi sebesar 45 hari. Tingkat umur rata-rata piutang menunjukkan atau memberikan tolak ukur mengenai lamanya waktu piutang yang beredar, semakin tinggi umur rata-rata piutang maka semakin besar kemungkinan tidak tertagihnya piutang, tetapi semakin kecil umur rata-rata piutang besar kemungkinan akan cepat tertagihnya piutang. Pada PT Kabelindo Murni Tbk menunjukkan umur rata-rata

piutang di 5 (lima) periode ini semakin kecil artinya umur rata-rata piutang PT Kabelindo Murni Tbk makin baik.

3) Perputaran Persediaan

Rumus : *Inventory turnover* = $\frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata−rata persediaan}}$ x 1 kali

Rata-Rata Persediaan = $\frac{\text{Persediaan awal tahun+Persediaan akhir tahun}}{2}$

Tahun 2012 = $\frac{116.697.532.344 + 151.013.919.300}{2}$ = 144.391.545.822

Tahun 2013 = $\frac{151.013.919.300+101.884.229.643}{2}$ = 136.948.894.521

Tahun 2014 = $\frac{101.884.229.643 +91.036.548.405}{2}$ = 96.447.389.024

Tahun 2015 = $\frac{91.036.548.405+137.507.066.544}{2}$ = 114.271.807.524

Tahun 2016 = $\frac{137.507.066.544 +153.138.363.028}{2}$ = 145.322.714.786

a. Perputaran persediaan periode 2012

$\frac{924.249.100.518}{144.391.545.822}$ x 1 kali = 6,40 kali

Rata-rata umur Persediaan = $\frac{347}{6,40}$ x 1 hari = 51 hari

b. Perputaran persediaan periode 2013

$\frac{939.954.280.952}{136.948.894.521}$ x 1 kali = 6,60 kali

Rata-rata umur Persediaan = $\frac{347}{6,60}$ x 1 hari = 52 hari

c. Perputaran persediaan periode 2014

$\frac{841.1195.579.256}{96.447.389.024}$ x 1 kali = 8,51 kali

Rata-rata umur Persediaan = $\frac{347}{8,51}$ x 1 hari = 47 hari

d. Perputaran persediaan periode 2015

$\frac{600.095.238.042}{114.271.807.524}$ x 1 kali = 7,61 kali

Rata-rata umur Persediaan = $\frac{347}{7,61}$ x 1 hari = 45 hari

e. Perputaran persediaan periode 2016

$\frac{884.704.931.071}{145.322.714.786}$ x 1 kali = 6,08 kali

Rata-rata umur Persediaan = $\frac{347}{6,08}$ x 1 hari = 60 hari

Dari hasil diatas menunjukkan hasil pengukuran dari perputaran persediaan, dimana rasio ini digunakan untuk menguukur berapa kali dana pada PT abelindo Murn Tbk yang ditanamkan dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Pada perhitungan di atas perputaran persediaan PT Kabelindo Murni Tbk tahun 2012 adalah 6,40 kali artinya pada tahun 2012 adalah 6,40 kali persediaan barang diganti dalam satu periode. Pada tahun 2013 perputaran persediaan sebesar 6,60 kali persediaan barang diganti dalam satu tahun, dan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2014 sebesar 8,51 kali perputaran persediaan artinya sebesar 8,51 kali persediaan barang diganti dalam satu tahun, pada tahun ini perputaran persediaan cukup efisien karena mengalami kenaikan lagi. Pada tahun 2015 perputaran persediaan sebesar 7,61 kali artinya sebesar 7,61 kali persediaan barang diganti dalam satu tahun dibandingkan tahun 2014 terjadinya penurunan

lagi pada tahun 2015 dan ini menunjukkan semakin tidak efisiennya perputaran persediaan. Pada tahun 2016 perputaran persediaan sebesar 6,08 kali artinya sebesar 6,08 kali persediaan barang diganti dalam satu tahun. Terjadinya penurunan lagi dari tahun sebelumnya dan ini semakin tidak efisien nya perputaran persediaan.

Berdasarkan analisis persediaan yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa tingkat umur rata-rata persediaan berfluktuasi. Pada tahun 2012 umur rata-rata persediaan sebesar 51 hari, muningkat pada tahun 2013 sebesar 52 hari dan pada tahun 2014 sebesar 47 hari menurun dari tahun sebelumnya. Kemudian terjadinya penurunan lagi di tahun 2015 sebesar 45 hari dan meningkat di tahun 2016 sebesar 60 hari. Secara umum, semakin rendah umur rata-rata persediaan maka akan semakin baik perusahaan tersebut mengelola persediaannya. Artinya tingkat umur rata-rata persediaan PT Kabelindo Murni Tbk dalam mengelola persediaan semakin baik dalam 5 periode ini.

4) Perputaran kas

Rumus : Perputaran Kas = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata}-\text{Rata Kas}}$ x 1 kali

Rata-Rata Kas = $\frac{\text{Kas awal tahun}+\text{Kas akhir tahun}}{2}$

Tahun 2012 = $\frac{14.993.308.349+7.320.204.739}{2}$ = 11.156.756.494

Tahun 2013 = $\frac{7.320.204.739+18.472.014.545}{2}$ = 12.961.109.592

Tahun 2014 = $\frac{18.472.014.545+34.219.353.693}{2}$ = 26.410.684.119

Tahun 2015 = $\frac{34.219.353.693+6.752.985.842}{2}$ = 20.483.669.767

Tahun 2016 = $\frac{6.752.985.842+69.819.512.096}{2}$ = 38.283.748.969

a. **Perputaran kas periode 2012**

$\frac{1.020.197.078.016}{11.156.756.494}$ x 1 kali = 91 kali

b. **Perputaran kas periode 2013**

$\frac{1.032.760.438.869}{12.961.109.592}$ x 1 kali = 80 kali

c. **Perputaran kas periode 2014**

$\frac{959.537.600.594}{26.410.684.119}$ x 1 kali = 34 kali

d. **Perputaran kas periode 2015**

$\frac{967.710.339.797}{20.483.669.767}$ x 1 kali = 47 kali

e. **Perputaran kas periode 2016**

$\frac{989.409.109.524}{38.283.748.969}$ x 1 kali = 25 kali

Pengelolaan Kas Dalam Hitungan Persentase

Rumus : $\frac{\textbf{kas}}{\textbf{Aset Lancar}}$ **x 100 %**

a. **Perputaran kas periode 2012**

$\frac{7.320.204.639}{430.524.213.124}$ x 100 % = 2 %

b. **Perputaran kas periode 2013**

$\frac{18.472.014.545}{352.670.946.095}$ x 100 % = 5%

c. **Perputaran kas periode 2014**

$\frac{34.219.353.693}{356.301.000.000}$ x 100 % = 10%

d. Perputaran kas periode 2015

$\frac{6.752.985.842}{362.277.745.626}$ x 100 % = 2%

e. Perputaran kas periode 2016

$\frac{69.819.512.096}{394.738.153.988}$ x 100 % = 18%

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien. Dilihat pada perhitungan diatas pada than 2012 perputaran kas PT Kabelindo Murni Tbk sebesar 91 kali artinya sebanyak 91 kali kas berputar tiap operasi perusahaan dalam satu periode. Pada tahun 2013 perputaran kas menurun sebesar 80 kali artinya dengan menurunnya perputaran kas akan terjadinya kas menganggur. Pada tahun 2014 sebesar 34 kali, Pada tahun ini semakin tidak sefisiennya PT Kabelindo Murni Tbk mengelola kas nya, karena semakin menurun. Pada tahun 2015 kembali meningkat sebesar 47 kali dan pada tahun ini meningkat sedikit perputaran kas dan tapi masih kurang efisien pengelolaan perputaran kas PT Kabelindo Murni Tbk dibanding dua tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 perputaran kas sebesar 25 kali, pada tahun ini sangat drastis turunnya artinya semakin banyak nya kas yang menganggur apabila terjadinya penurunan pengelolaan kas, dan

semakin tidak efisiennya pengelolaan kas PT Kabelindo Murni Tbk.

2. Analisis Efektifitas Modal Kerja PT Kabelindo Murni Tbk

1) Analisis efektifitas perputaran modal kerja

Tabel 4.1 Perputaran Modal Kerja

Tahun	Perputaran Modal Kerja
2012	2,37 kali
2013	2,93 kali
2014	2,59 kali
2015	2,68 kali
2016	2,51 kali

Sumber : Data Olahan Laporan Keuangan PT Kabelido Murni Tbk

Dari tabel 4.1 menunjukkan hasil perhitungan perputaran modal kerja dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 atau selama 5 periode. Dikatakan efektif pada perputaran modal kerja apabila hasil dari perputaran modal kerja naik atau meningkat tiap tahunnya, tetapi jika menurun belum dikatakan efektif. Dilihat pada tabel 4.1 perputaran modal kerja tersebut pada tahun 2012 terdapat 2,37 kali dan meningkat pada tahun 2013 menjadi 2,93 kali perputaran modal kerjanya, maka dalam 2 periode ini perputaran modal kerja PT Kabelindo Murni Tbk dikatakan dalam keadaan efektif. Pada tahun 2014 sebesar 2,59 terjadi nya penurunan pada tahun ini untuk kinerja perputaran modal kerja tidak efektif. Pada tahun 2015 perputaran modal kerja PT Kabelindo Murni Tbk meningkat kembali sebesar 2,68 kali dan kembali efektif perputaran modal kerjanya. Dan pada tahun 2016 terjadi nya penurunan kembali sebesar 2,51 kali, di tahun ini kembali perputaran modal kerja PT Kabelindo Murni Tbk kurang efektif.

2) Analisis efektifitas perputaran piutang

Tabel 4.2 Perputaran Piutang

Tahun	Perputaran Piutang
2012	4,21 kali
2013	4,81 kali
2014	4 kali
2015	5,13 kali
2016	7,85 kali

Sumber : Data Olahan Laporan Keuangan PT Kabelido Murni Tbk

Dari tabel 4.2 menunjukkan hasil pengukuran dari perputaran piutang dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Pengelolaan piutang dinilai efektif, karena perputaran modal kerja yang tertanam dalam piutang menunjukkan kestabilan yaitu 4 kali dalam satu periode serta masa tertanam yang semakin cepat (Cristiani, 2016, p. 5). Dikatakan efektif pada perputaran piutang apabila hasil perputaran piutang tiap periodenya mencapai 4 kali atau lebih, tetapi jika kurang dari dari 4 kali maka belum dikatakan efektif.

Dilihat pada tahun 2012 perputaran piutang sebesar 4,21 kali artinya tingkat perputaran piutang dikatakan efektif karena tidak kurang dari angka standarisasi kefektifan perputaran piutang yaitu nya sebesar 4 kali dalam satu periode. Pada tahun 2013 perputaran piutang sebesar 4,81 kali pada tahun ini juga dikatakan efektif perputaran piutang. Pada tahun 2014 perputaran piutang sebesar 4 kali, pada tahun ini perputaran piutang masih dalam keadaan yang efektif karena tidak kurang dari kestabilan efektifitas perputaran modal kerja yaitu sebesar 4 kali, walaupun terjadinya penurunan dari tahun

sebelumnya. Pada tahun 2015 perputaran piutang sebesar 5,13 kali , pada tahun ini terjadinya kenaikan dan perputaran piutang semakin efektif. Pada tahun 2016 perputaran piutang sebesar 7,85 kali, pada tahun perputaran piutang semakin naik dibanding tahun-tahun sebelumnya dan perputaran piutang pada tahun 2016 semakin efektif.

3) Analisis efektifitas perputaran persediaan

Tabel 4.3 Perputaran Persediaan

Tahun	Perputaran Persediaan
2012	6,40 kali
2013	6,60 kali
2014	8,51 kali
2015	7,61 kali
2016	6,08 kali

Sumber : Data Olahan Laporan Keuangan PT Kabelido Murni Tbk

Dari tabel 4.3 menunjukkan perputaran persediaan PT Kabelido Murni Tbk mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Secara umum, semakin besar tingkat perputaran persediaan (*inventory turnover*), semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola persediaannya. Pada tahun 2012 perputaran persediaan PT Kabelido Murni Tbk sebesar 6,40 kali dan mengalami kenaikan di tahun 2013 yaitu nya sebesar 6,60 kali, maka perputaran persediaan PT Kabelido Murni Tbk pada periode ini dalam keadaan efektif karena perputaran persediaan mengalami kenaikan sedikit. Pada tahun 2014 perputaran persediaan PT Kabelido Murni Tbk adalah 8,51 kali pada tahun ini meningkat dibanding tahun 2013 artinya perputaran persediaan PT Kabelido Murni Tbk pada tahun ini dalam keadaan efektif karena tidak menurun

dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 perputaran persediaan menurunt sebesar 7,61 kali artinya kurang efektif dalam pengelolaan persediaan. Pada tahun 2016 perputaran persediaan sebesar 6,08 kali artinya ditahun ini tidak efektif nya perputaran persediaan PT Kabelido Murni Tbk tahun 2016 karena mengalami penurunan kembali dari sebelumnya.

4) Analisis efektifitas perputaran kas

Tabel 4.4 Perputaran Kas

Tahun	Perputaran Kas	Persentase Pengelolaan kas
2012	91 Kali	2%
2013	80 Kali	5%
2014	34 Kali	10%
2015	47 Kali	2%
2016	25 Kali	18%

Sumber : Data Olahan Laporan Keuangan PT Kabelido Murni Tbk

Dari tabel 4.4 menunjukkan perputaran kas PT Kabelido Murni Tbk dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Dikatakan efektif pada perputaran kas apabila hasil pengelolaan perputaran kas tiap periodenya selalu berada di atas 10% jika berada dibawah batas 10% maka perputaran kas belum efektif. Dan pada tiap perputaran kas yang selalu efisien, belum tentu bisa dikatakan efektif karena setiap pengelolaan kas yang efisien bisa jadi belum memenuhi standar keefektifan. Dilihat pada tabel 4.4, tahun 2012 perputaran kas PT Kabelido Murni Tbk sebesar 91 kali (2%) pada tahun ini pengelolaan kas tidak efektif karena berada dibawa standarisasi kefektifan perputaran kas yaitu 10 %. Pada tahun 2013 perputaran kas sebesar 80 kali (5%), pada

tahun ini mengalami kenaikan dari segi keefektifan disbanding tahun sebelumnya tetapi masih belum dalam kategori efektif karena masih berada di bawah 10%. Pada tahun 2014 perputaran kas mengalami kenaikan persentase keefektifan sebesar 34 kali (10%) pada tahun 2014 perputaran kas berada pada garis efektif karena mencapai 10% . pada tahun 2015 perputaran kas sebesar 47 kali dan pengelolaan kas nya sebesar (20%) mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun sebelumnya nya pada tahun 2015 perputaran kas sangat efektif karena pengelolaan kas berada diatas 10%. Pada tahun 2016 dari keefektifan perputaran kas sebesar 25 kali (18%) dan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya tetapi perputaran kas masih berada pada garis efektif karena masih berada di atas 10%.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Dari hasil perhitungan rasio aktvitas PT Kabelindo Murni Tbk dengan menghitung unsur-unsur rasio ativitas yaitu rasio perputaran modal kerja, rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan dan rasio perputaran kas. Pada periode 2012 sampai dengan periode 2016 terjadinya fluktuasi pengelolaan penggunaan modal kerja.
2. Perputaran modal kerja dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 atau selama 5 periode. Dikatakan efektif pada perputaran modal kerja apabila hasil dari perputaran modal kerja naik atau meningkat tiap tahunnya, tetapi jika menurun belum dikatakan efektif. Perputaran modal kerja pada tahun 2012, meningkat pada tahun 2013. Dalam 2 periode ini perputaran modal kerja efektif. Pada tahun 2014 terjadi penurunan tahun ini, maka untuk kinerja perputaran modal kerja tidak efektif. Pada tahun 2015 perputaran modal kerja PT Kabelindo Murni Tbk meningkat dan kembali efektif perputaran modal kerjanya. Dan pada tahun 2016 terjadi nya penurunan kembali, tahun ini kembali perputaran modal kerja PT Kabelindo Murni Tbk kurang efektif.
3. Perputaran piutang dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Pengelolaan piutang dinilai efektif, karena perputaran modal kerja yang tertanam dalam piutang menunjukkan kestabilan yaitu 4 kali dalam satu periode serta masa tertanam yang semakin cepat (Cristiani, 2016, p. 5). Dikatakan efektif pada perputaran piutang apabila hasil perputaran piutang tiap periodenya mencapai 4 kali atau lebih, tetapi jika kurang dari dari 4 kali maka belum dikatakan efektif. Pada tahun 2012 tingkat perputaran piutang dikatakan efektif karena tidak kurang dari angka standarisasi kefektifan perputaran piutang yaitu nya sebesar 4 kali dalam satu periode. Pada tahun 2013 perputaran piutang tahun ini juga dikatakan efektif. Pada tahun 2014 perputaran piutang perputaran

piutang masih dalam keadaan yang efektif karena tidak kurang dari kestabilan efektifitas perputaran modal kerja yaitu sebesar 4 kali, walaupun terjadinya penurunan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 perputaran piutang, pada tahun ini terjadinya kenaikan dan perputaran piutang semakin efektif. Pada tahun 2016 perputaran piutang, pada tahun perputaran piutang semakin naik dibanding tahun-tahun sebelumnya dan perputaran piutang pada tahun 2016 semakin efektif.

4. Perputaran persediaan PT Kabelido Murni Tbk mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Secara umum, semakin besar tingkat perputaran persediaan (*inventory turnover*), semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola persediaannya. Pada tahun 2012 perputaran persediaan PT Kabelido Murni Tbk dan mengalami penurunan di tahun 2013 maka perputaran persediaan PT Kabelido Murni Tbk pada periode ini dalam keadaan kurang efektif karena perputaran persediaan mengalami penurunan. Pada tahun 2014 perputaran persediaan PT Kabelido Murni Tbk pada tahun ini meningkat dibanding tahun 2013 artinya perputaran persediaan PT Kabelido Murni Tbk pada tahun ini dalam keadaan efektif karena tidak menurun dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 perputaran persediaan meningkat artinya masih efektif dalam pengelolaan persediaan walaupun menurun sedikit dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 perputaran persediaan ditahun ini tidak efektif , perputaran persediaan PT Kabelido Murni Tbk tahun 2016 tidak efektif karena mengalami penurunan kembali dari sebelumnya.
5. Perputaran kas PT Kabelido Murni Tbk dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Dikatakan efektif pada perputaran kas apabila hasil pengelolaan perputaran kas tiap periodenya selalu berada di atas 10% jika berada dibawah batas 10% maka perputaran kas belum efektif. Dan pada tiap perputaran kas yang selalu efisien, belum tentu bisa dikatakan efektif karena setiap pengelolaan kas yang efisien bisa jadi belum memenuhi standar keefektifan. Dilihat pada tabel 4.4, tahun 2012

perputaran kas PT Kabelido Murni (2%) pada tahun ini pengelolaan kas tidak efektif karena berada dibawa standarisasi kefektifan perputaran kas yaitu 10 %. Pada tahun 2013 perputaran kas (5%), pada tahun ini mengalami kenaikan dari segi keefektifan disbanding tahun sebelumnya tetapi masih belum dalam kategori efektif karena masih berada di bawah 10%. Pada tahun 2014 perputaran kas mengalami kenaikan persentase keefektifan (10%) pada tahun 2014 perputaran kas berada pada garis efektif karena mencapai 10% . pada tahun 2015 pengelolaan kas nya sebesar (20%) mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun sebelumnya nya pada tahun 2015 perputaran kas sangat efektif karena pengelolaan kas berada diatas 10%. Pada tahun 2016 dari keefektifan perputaran kas (18%) dan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya tetapi perputaran kas masih berada pada garis efektif karena masih berada di atas 10%.

B. SARAN

Setelah di lakukan penelitian dan di dapatkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada PT Kabelindo Murni Tbk selama periode 2012 sampai dengan periode 2016, maka penulis memberikan saran kepada perusahaan sebagai berikut PT Kabelindo Murni Tbk sebaiknya lebih meningkatkan lagi dalam pengelolaan modal kerjanya agar kinerja perusahaan lebih efektif dan efisien.

.

DAFTAR PUSTAKA

Cristiani PN. (2016). *Efektivitas Manajemen Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas Dan Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Pt Japfa Comfeed Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2015).* Jurnal Administrasi Bisnis Vol 33 No. 1 April.

Dwi H,P (2016). *Pengaruh Likuiditas,Efektifitas Modal Kerja,Leverage terhadap ROA dan ROE di KPRI Lamongan*. Jurnal ISSN Ekonomi dan Akuntansi Vol 1 No 1, Februari.

Fahmi I. (2013). *Manajemen Kinerja teori dan aplikasi.* Bandung : Alfabeta.

Harjito A,D dan Martono. (2012). *Manajemen Keuangan.* Yogyakarta : cet 2 EKONISIA.

J Keown Arthur, Martin J.D, Petty Wiliam, Dafit, & Scott . (2010). *Manajemen Keuangan (Prinsip dan Penerapan).* Jakarta Barat : Permata Putri Media.

Jumingan . (2011). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta : cet 4 PT Bumi Aksara.

Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta : Rajawali Press.

Maimunah S. (2012). *Analisis Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Pt Metrodata Electronics Tbk.* Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIMAFE). Vol 11.

Margaretha F. (2016). *Pengaruh Manajemen Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Usaha Kecil Menengah di Indonesia.* Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol 18 No 1 Juni.

Mulyawan S. (2015). *Manajemen Keuangan.* Bandung : Cet 1. Cv Pustaka Setia.

Munawir. (2010). *Analisa laporan keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty

Nofrivul. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.Batusangkar :cet 1.STAIN Batusangkar Press.

Pasrizal H. (2014). *Analisis Laporan Keuangan.* Batusangkar : Cet 1 STAIN Batusangkar Press.

Prawironegoro D. (2007). *Manajemen Keuangan.* Jakarta : cet 2 Diadit Media.

Rodoni A dan Ali H. (2010). *Manajemen Keuangan.* Jakarta : Edisi 1. Mitra Wacana Media.

Samryn. (2012). *Pengantar Akuntansi.* Jakarta : Edisi 2 Rajawali Pers.

Sjahrial D. (2008). *Manajemen Keuangan.* Jakarta : Edisi 2 Mitra Wacana Media.

Suratinoyo Agus. (2016). *Analisa Laporan Sumber-Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Fast Food. Tbk.* Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol 16 No. 03.

Syamsuddin L. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan.* Jakarta :Edisi 9 PT Raja Grafindo Persada.

Yuliyati dan Sunarto. (2014). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Penyedia Spare Part Otomotif Periode 2007-2011*. Jurnal Akuntansi. Vol 2 No. 1 Juni.